

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN
MEDIA *FLASH CARD* BAGI ANAK AUTIS KELAS TK B
DI SLB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Edo Lely Sagita
NIM 13103241063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN
MEDIA *FLASH CARD* BAGI ANAK AUTIS KELAS TK B
DI SLB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA**

Oleh :

Edo Lely Sagita
NIM 13103241063

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak autis kelas TK B dengan menggunakan media *flash card* di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain Kemmis dan MC. Taggart yang terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dengan memberikan tindakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa autis kelas TK B usia 6 tahun yang berjenis kelamin perempuan dan memiliki kemampuan berbicara yang belum optimal. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja serta observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dengan menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan hasil observasi pada partisipasi siswa yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa yang meningkat sebesar 13,95%. Selain itu ditunjukkan dengan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang mengalami peningkatan. Kinerja guru meningkat 6,95%. Kemampuan berbicara yang terdiri dari kontak mata, kejelasan artikulasi, kelancaran berbicara, pilihan kata, dan membuat kalimat sederhana meningkat sebesar 37%. Peningkatan diperoleh dengan cara (1) memberikan pembimbingan yang lebih *intens* pada setiap aspek, (2) menambahkan kegiatan kegemaran siswa sebagai *reward* agar siswa aktif mengikuti pembelajaran. .

Kata Kunci: *Kemampuan Berbicara, Flash Card, Anak Autis*

**IMPROVING SPEAKING SKILL USING FLASH CARDS FOR AUTISTIC
STUDENTS OF KINDERGARTEN B CLASS IN SPECIAL SCHOOL
CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA**

By:

Edo Lely Sagita
NIM 13103241063

ABSTRACT

This research study aimed to improve speaking skill of children with autism of Kindergarten B class using flash cards in Special School Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

This research study was an action research with Kemmis and MC. Taggart which consisted of 4 steps. They were plan, action, observation and reflection. This study was done by giving an action in two cycles. The subject of this study was a six-year-old autistic girl of Kindergarten B class who had nonoptimal speaking skill. The data collecting technique were test and observation. The data analysis was descriptive quantitative.

The results of the study indicated that using flash cards improved skill. The improvement of learning process from observation of student's participation in attitudes, knowledge and skills improved 13,95%. Besides, the result showed that teacher's performance in pre-teaching, whilst-teaching and post-teaching also improved. The teacher's performance improved 6,95%. Speaking skills consisting of eye contact, articulation clarity, fluency, diction, and making simple sentences improved 37%. The improvements were reached by (1) giving a more intensive guidance to every aspect, (2) adding the student's favourite activity as a reward to make her active in learning process.

Keywords: Speaking Skill, Flash Cards, Autistic Child

SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edo Lely Sagita
NIM : 13103241063
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Judul : Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan
Media *Flash Card* Bagi Anak Autis Kelas TK B di
SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 Juli 2017
Yang menyatakan,




Edo Lely Sagita
NIM 13103241063

...

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA
FLASH CARD BAGI ANAK AUTIS KELAS TK B DI SLB CITRA MULIA
MANDIRI YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Edo Lely Sagita

NIM 13103241063

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

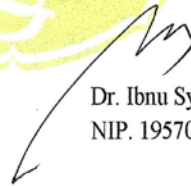
Yogyakarta, 5 Juni 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Mumpuniarti, M.Pd
NIP. 19570531 198303 2 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Ibnu Syamsi, M.Pd
NIP. 19570404 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN
MEDIA FLASH CARD BAGI ANAK AUTIS KELAS TK B
DI SLB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA**

Disusun oleh :




Edo Lely Sagita
NIM 13103241063

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 3 Agustus 2017

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ibnu Syamsi, M.Pd. (Ketua Penguji/Pembimbing)		10-8-2017
Dr. Mumpuniarti, M.Pd. (Sekretaris)		11-8-2017
Suyantiningsih, M.Ed. (Penguji)		9-8-2017

Yogyakarta, 15 AUG 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“ Berbicaralah, berbicara merupakan ungkapan yang paling mudah dipahami dan paling indah untuk didengar orang lain”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur bagi Allah Yang Maha Esa telah memberikan kelancaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Bodo Nugroho dan Ibu Supariyem.
2. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa dan Agama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media *Flash Card* Bagi Anak Autis Kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta”** dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal studi sampai dengan terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Haryanto, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Dr. Mumpuniarti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa beserta Ibu dan Bapak dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami selama mengikuti studi.
4. Dr. Ibnu Syamsi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu selama pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Dr. Ibnu Syamsi selaku ketua penguji, Dr. Mumpuniarti, M.Pd selaku sekretaris penguji dan Syantiningasih, M.Ed selaku penguji utama yang telah memberikan koreksi secara komprehensif terhadap TAS ini.
6. Drs. Supriyanto selaku Kepala Sekolah, Ibu Siwi Ratnawati, S.Pd selaku wali kelas TK B serta seluruh guru dan karyawan SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung serta semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

7. Ibu dan kakak-kakak saya yang selalu memberikan doa serta dukungan selama masa kuliah hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya Wahyu Setiabudi, Rivi Nurul Awal, Vivi Suryaningsih yang selalu memberikan bantuan dan motivasi sampai Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan.
9. Teman-teman PLB terkhusus PLB B angkatan 2013 yang selalu mendukung dan memberikan semangat, serta doa selama pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juli 2017

Penulis,



Edo Lely Sagita

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas.....	7
C. Fokus Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. LANDASAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Anak Autis	10
2. Kemampuan Berbicara Anak Autis.....	17
3. Media Pembelajaran.....	24
4. Media <i>Flash Card</i>	26
5. Langkah-langkah Penerapan Media Bagi Anak Autis.....	28
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Hipotesis Tindakan	36
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian Tindakan	37
B. Waktu Penelitian	38
C. Deskripsi Tempat Penelitian	38

D. Subyek dan Karakteristiknya.....	39
E. Skenario Tindakan.....	41
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	53
H. Teknik Analisis Data	53

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Pra Tindakan.....	56
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	58
3. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I.....	65
4. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus I	68
5. Refleksi Tindakan Siklus I	72
6. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	74
7. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II	79
8. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus II	81
9. Refleksi Tindakan Siklus II	83
B. Pembahasan	85
C. Temuan Penelitian.....	88
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	90

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	92
B. Implikasi	93
C. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 2. Bagan Model Desain Penelitian Kemmis & Mc Taggart ...	37
Gambar 3. Grafik Histogram Nilai Pra Tindakan dan Nilai Pasca Tindakan I	69
Gambar 4. Perbaikan Media.....	74
Gambar 5. Grafik Histogram Nilai Pasca Tindakan Siklus II	83
Gambar 6. Grafik Hitogram Nilai Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 . Waktu dan Kegiatan	38
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Perbuatan	48
Tabel 3. Rubrik Penilaian Tes Perbuatan	48
Tabel 4. Kisi-kisi Panduan Observasi Kinerja Guru	51
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Siswa	52
Tabel 6. Kriteria Penilaian.....	54
Tabel 7. Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I	68
Tabel 8. Hasil Refleksi dan Perbaikan.....	74
Tabel 9. Nilai Pasca Tindakan Siklus II.....	81
Tabel 10. Peningkatan Antar Siklus I dan Siklus II.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Instrumen Tes Kemampuan Berbicara.....	99
Lampiran 2. Lembar Observasi Partisipasi Siswa.....	106
Lampiran 3. Lembar Observasi Kinerja Guru.....	108
Lampiran 4. Hasil Tes Perbuatan Pra Tindakan.....	111
Lampiran 5. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I.....	117
Lampiran 6. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II.....	123
Lampiran 7. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I.....	129
Lampiran 8. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II.....	133
Lampiran 9. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I.....	137
Lampiran 10. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II.....	143
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	149
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	157
Lampiran 13. Foto Proses Pembelajaran Menggunakan Media <i>Flash Card</i> .	165
Lampiran 14. Surat Uji Validitas Instrumen.....	171
Lampiran 15. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	173
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian.....	174

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak normal lainnya baik secara fisik, mental, emosi maupun sosial. “Anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi sepuluh jenis, yakni: anak dengan gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan gerak, anggota tubuh, gangguan perilaku, intelegensi rendah, anak autistik, berkesulitan belajar, gangguan komunikasi, intelegensi tinggi, dan gangguan pemusatan perhatian” (Yosfan, 2007:14). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa anak autis merupakan salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus.

Anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang pada aspek perilaku, interaksi sosial, dan komunikasi yang muncul pada usia sebelum tiga tahun dan memerlukan penanganan khusus. Menurut Chris and Barry (2007: 3), “autisme adalah gangguan perkembangan yang secara umum tampak di tiga tahun pertama kehidupan anak. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak sosial”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa perkembangan anak autis tidak dapat berkembang sesuai dengan perkembangan anak normal pada umumnya, sehingga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam beberapa aspek, antara lain kemampuan berinteraksi, komunikasi dan perilaku sosial.

Faktor penyebab anak mengalami gangguan autisme belum diketahui secara pasti. Gangguan perkembangan anak autis mencakup aspek komunikasi dan

bahasa, perilaku, serta interaksi sosial. Salah satu hambatan yang dialami anak autis adalah hambatan dalam aspek komunikasi dan bahasa. Apabila kemampuan komunikasi dan bahasa anak tidak berkembang, maka anak akan kesulitan dalam mengembangkan perilaku dan interaksi sosial yang bermakna. Hambatan ini menjadikan anak harus memaksimalkan kompetensi yang dimiliki agar dapat menjalankan rutinitas dan mendapatkan pengetahuan sesuai dengan kondisi anak.

Salah satu cara berkomunikasi antar manusia untuk menyampaikan pendapat dan pikiran serta mengerti maksud seseorang yaitu melalui berbicara. Begitu halnya dengan anak autis yang memerlukan kemampuan berbicara untuk dapat menyampaikan maksud atau pendapatnya sehingga mempermudah lawan bicara untuk memahami. Hurlock (1978:176), mengemukakan “berbicara sebagai suatu bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif penggunaannya, paling luas dan paling penting”.

Rendahnya kemampuan berbicara pada anak autis salah satunya disebabkan oleh gangguan perkembangan bahasa yang dialami. Pada usia dimana anak-anak lain mulai belajar bicara, anak autis tidak menampakkan perkembangan berbahasa mereka. “Mereka hanya bisa menirukan kalimat atau bahkan nyanyian tanpa memahami arti dari kata yang mereka ucapkan atau nyanyikan tersebut, hal ini biasanya disebut dengan ekolalia” (Maulana, 2000: 17). Hambatan yang ditunjukkan anak autis tersebut terlihat dengan adanya keganjilan perilaku dan ketidakmampuan berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, sebagian besar dari anak autis yang dijumpai mengalami gangguan komunikasi dalam aspek keterlambatan berbicara. Observasi lapangan yang dilakukan saat PPL 1 dan PPL 2, didapatkan gambaran tentang kondisi dan karakteristik salah satu anak autis dengan gangguan komunikasi. Subyek merupakan anak usia enam tahun dengan jenis kelamin perempuan. Subyek mengalami gangguan bahasa dan komunikasi yang ditunjukkan dengan kemampuan bicara anak yang belum optimal.

Menurut Yosfan (2005: 15), “karena anak autis mengalami gangguan dalam hal berbahasa dan berkomunikasi maka anak autis pun mengalami kesukaran dalam memahami arti kata-kata serta penggunaan bahasa yang sesuai konteksnya”. Kemampuan bicara subyek yang terbatas menjadi kendala pokok dalam berkomunikasi. Subyek disini merupakan anak autis dengan bahasa verbal dan non verbal akan tetapi lebih cenderung non verbal. Melalui berbicara maka seseorang akan dapat menyampaikan secara lisan apa yang hendak diinginkan. Hal diatas menjelaskan bahwa keadaan subyek memerlukan upaya dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran terutama untuk membantu anak berbicara verbal.

Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam kemampuan berbicara anak autis adalah mengucapkan kata dan membuat kalimat sederhana. Hal ini senada dengan pendapat Hurlock dalam (Izza Fitri 2014:23), yang mengemukakan bahwa “berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lain yaitu belajar mengucapkan kata, membentuk kalimat, membangun kosakata”.

Kemampuan berbicara anak autis yang akan dievaluasi meliputi berbagai komponen yaitu kontak mata, pilihan kata, artikulasi, kelancaran berbicara dan membuat kalimat sederhana. Salah satu penyebab anak autis mengalami kesukaran dalam memahami arti kata-kata serta penggunaan bahasa adalah karena masalah stimulasi. Stimulasi dapat berupa media maupun metode yang bervariasi.

Anak autis memerlukan bantuan untuk memahami kata-kata yang kita ucapkan atau yang kita bicarakan, sangat penting untuk terlebih dahulu memastikan bahwa anak memperhatikan saat kita bicara dengannya. Salah satunya yaitu dengan memastikan terlebih dahulu bahwa anak tertarik dengan apa yang kita bicarakan berdasar pada apa yang subyek senangi atau sukai. Dari kondisi diatas, maka di perlukan kegiatan untuk dapat mengoptimalkan stimulasi guna mengembangkan kemampuan berbicara anak autis.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan dan mengingat pentingnya keterampilan berbicara, maka perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran bahasa dan komunikasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan tujuan agar kemampuan bicara anak dapat dioptimalkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dimiliki oleh anak autis. Hasil kemampuan berbicara siswa menunjukkan belum tercapainya KKM yang diharapkan, yaitu 75. Salah satu kegiatan yang dapat diberikan guna meningkatkan kemampuan berbicara adalah dengan mengajak secara aktif anak untuk berbicara verbal, baik menggunakan media maupun dengan variasi lain agar anak tidak bosan dan mampu menunjukkan perilaku yang diharapkan.

Hal diatas menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari penggunaan media. Pada penelitian ini subyek memiliki ketertarikan pada kartu bergambar sehingga kartu bergambar tersebut menjadi suatu rangsangan atau upaya agar anak mau bicara. Guru kelas sudah menerapkan media foto anggota keluarga dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak autis. Guru kelas menggunakan media tersebut untuk merangsang subyek untuk berbicara dengan bertanya nama anggota keluarga berdasarkan foto yang ditunjukkan. Subyek terlihat antusias dengan media yang digunakan guru, hanya saja dengan karakteristik dan kondisi yang dimiliki, subyek terlihat cepat bosan.

Berdasarkan paparan diatas, hal yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan memilih media pembelajaran yang lain . “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar” (Arief Sadiman, 2006: 6). Untuk mengajarkan sesuatu kepada anak autis diperlukan suatu media yang dapat menarik perhatian anak sehingga memudahkan anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dipilihlah salah satu media yang akan digunakan oleh peneliti. Peneliti memilih media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan berbicara subyek.

Flash card merupakan media visual. Menurut Azhar Arshad (2006:119), “*flash card* adalah media yang sederhana yang menggunakan kartu kecil yang berisi gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu”. Penggunaan media *flash card*

terhadap anak autis dapat mempermudah proses pembelajaran. Media *flash card* lebih bersifat konkret dan dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, sehingga anak autis lebih termotivasi dan akan lebih mudah berkonsentrasi. Ketika anak autis sudah mulai berkonsentrasi maka pembelajaran yang sedang berlangsung akan lebih mudah diterima oleh anak. Pada penelitian ini, peneliti memodifikasi gambar yang digunakan dalam bentuk *flash card* yang berisikan gambar kegiatan dari subyek itu sendiri sehingga diharapkan media akan lebih komunikatif.

Salah satu penelitian dengan menggunakan media *flash card* telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Salah satu penelitian yang relevan yaitu penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media *Flash Card* Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi I Dukuh Banyudono Boyolali”. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh Umi Istiqomah dari program studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kesimpulan dari penelitian tersebut terjadi peningkatan rata-rata presentase kemampuan berbicara anak dari sebelum sampai dengan siklus II yakni, Pra siklus 44,65%, Siklus I mencapai 62,10% dan Siklus II mencapai 81,25%.

Berdasarkan presentase dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan menggunakan media *flash card* telah berhasil meningkatkan kemampuan berbicara anak normal usia TK. Peneliti berpendapat bahwa media *flash card* juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak autis meskipun ada perbedaan mendasar antara anak autis dengan anak normal usia TK.

Pertimbangan lain yaitu media *flash card* ini mudah dibuat dan aman bagi anak-anak.

Berdasarkan pada deskripsi tentang media *flash card* diatas dan mengingat perkembangan kemampuan berbicara di usia taman kanak-kanak terutama anak autis itu penting, cukup beralasan jika penelitian ini tentang peningkatan kemampuan berbicara anak autis dengan menggunakan media *flash card* di SLB Citra Mulia Mandiri kelas TK B Yogyakarta tersebut dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak autis.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dibahas sebelumnya, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara subyek belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai KKM disekolah masih dibawah rata-rata.
2. Subyek jarang menggunakan bahasa verbalnya untuk berbicara dan harus diberikan stimulus terlebih dahulu.
3. Subyek sering menunjukkan perilaku berlebihan yang menyebabkan terganggunya proses kegiatan pembelajaran dikelas.
4. Guru menggunakan media foto anggota keluarga untuk merangsang kemampuan berbicara.
5. Penggunaan media yang digunakan guru belum bervariasi.

C. Fokus Masalah

Berbagai permasalahan yang telah teridentifikasi tidak semua diteliti. Penelitian berfokus pada poin (1) dan (4) yaitu, media *flash card* yang belum digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan berbicara anak autis belum optimal yang ditunjukkan dengan hasil KKM dibawah rata-rata.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana media *flash card* dapat memperbaiki proses pembelajaran kemampuan berbicara bagi anak autis kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta?
2. Bagaimana proses peningkatan kemampuan berbicara menggunakan media *flash card* bagi anak autis kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media *flash card* dalam bagi siswa autis kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

2. Meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan media *flash card* bagi siswa autis kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan pada bidang pendidikan khusus anak berkebutuhan khusus, khususnya pada kemampuan berbicara anak autis.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kegiatan pembelajaran di sekolah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak autis agar dapat mencapai tujuan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif sebagai cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui media *flash card*.

c. Bagi siswa autisme

Melalui media ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak autis untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berbicaranya yang belum optimal.

BAB II LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Tentang Anak Autis

Kajian pustaka tentang anak autis meliputi :

a. Pengertian Autis

Autisme merupakan suatu kumpulan sindrom akibat kerusakan saraf. Menurut Yosfan (2005:14), secara etimologis kata “*Autisme*” berasal dari kata “*auto*” dan “*isme*”. *Auto* berarti diri sendiri, sedangkan *isme* berarti suatu aliran/paham. Dengan demikian autisme diartikan sebagai suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Perilaku yang dilakukan penyandang autisme seakan-akan tidak tertarik atau tidak peduli dengan stimulus-stimulus orang lain. Mirza (2012:12), mengemukakan “sebagian besar penderita autisme mengalami gejala-gejala negatif skizofrenia, seperti menarik diri dari lingkungan, serta lemah dalam berpikir ketika menginjak dewasa”. Perilaku yang dilakukan penyandang autisme semata-mata karena dorongan dalam dirinya sendiri. Penyandang autisme seakan-akan tidak tertarik atau peduli dengan stimulus-stimulus orang lain.

Menurut Individual with Disabilities Education Act/IDEA (Hallahan dan Kauffman, 2009: 425), mendefinisikan autisme sebagai :

A developmental disability affecting verbal and nonverbal communication and social interaction, generally evidence before age 3. That affect a child's performance. Other characteristics often associated with autism are engagement in repetitive activities and stereotyped movement, resistance to environmental change or change in daily routines, and

unusual responses to adversely affected primarily because the child has serious emotional disturbance.

Berdasarkan pengertian di atas, autisme dapat dikatakan sebagai gangguan perkembangan pada komunikasi verbal dan non verbal, interaksi sosial yang secara umum terjadi sebelum usia tiga tahun. Karakteristik lain yang sering muncul pada anak autistik yaitu adanya keterikatan dengan aktivitas repetitif dan stereotip, menolak pada perubahan aktivitas sehari-hari dan respon yang tidak biasa karena anak autistik memiliki masalah emosi yang serius. Secara garis besar anak autistik mengalami gangguan komunikasi, interaksi sosial dan juga pola perilaku.

Menurut Agus (2004: 10), “autisme merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang berat dan dapat terjadi pada anak dalam tiga tahun pertama kehidupannya”. Pendapat lain yang sejalan mengemukakan bahwa “autisme merupakan salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang, berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf-syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak tidak bekerja secara normal sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan komunikasi, dan kemampuan interaksi sosial seseorang” (Sunu, 2012:12).

Chris Williams dan Barry Wright (2007: 3), berpendapat bahwa “anak dengan gangguan spektrum autisme adalah anak yang memiliki gangguan perkembangan secara umum tampak di tiga tahun pertama kehidupan anak dan didiagnosa terdapat pada dua hingga tujuh per 1000 orang”. Menurut Galih (2008: 17), “autisme merupakan salah satu kelompok dari gangguan pada anak yang ditandai munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi,

interaksi sosial, dan perilaku”. Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa gangguan perkembangan yang dialami anak autis menyebabkan munculnya hambatan dalam bidang kognitif berupa hambatan komunikasi, interaksi sosial dan perilaku yang diketahui pada usia awal perkembangannya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat dimaknai bahwa autisme adalah gangguan perkembangan neurobiologis yang meliputi gangguan pada aspek perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial yang muncul sebelum usia 3 tahun, sedangkan anak autistik yaitu anak yang mengalami gangguan/hambatan perkembangan sistem syaraf pusat yang mengakibatkan fungsi otak tidak normal yang ditandai dengan munculnya keterlambatan dalam bidang perilaku, komunikasi dan interaksi sosial yang dapat diketahui sejak usia tiga tahun pertama kehidupan anak.

b. Karakteristik Anak Autis

Ciri-ciri anak autistik menurut Joko Yuwono (2012:28-50), meliputi :

1) Perilaku

Perilaku yang ditunjukkan anak autis diantaranya adalah perilaku yang cuek terhadap lingkungan, perilaku yang tidak terarah (mondar-mandir, lari-lari, manjat-manjat, berputar-putar, lompat-lompat, dsb), kelekatan terhadap benda tertentu, dan anak seringkali tantrum. Anak autis seringkali mengalami ketertarikan atau kesenangan terhadap suatu aktivitas tertentu. Anak autis pada umumnya cenderung mengikuti pola tertentu, ketika pola tersebut dirubah anak autis menunjukkan ketidaksiapan atas perubahan tersebut atau sering disebut dengan *Rigid routine*. Anak autistik juga seringkali terpukau terhadap benda yang

berputar atau benda yang bergerak. Sifat dan perilaku anak autis cenderung bersikap *agresif*.

Perilaku agresif pada anak autistik menunjukkan agresifitas yang berlebihan dan penyebabnya terkadang terkesan sangat sederhana (bagi kita) dan terjadi secara tiba-tiba seperti tidak nyata penyebab kejadiannya. Bentuk dari perilaku agresif anak-anak autistik dimanifestasikan dalam berbagai bentuk menyerang orang lain seperti memukul, mencambak, menendang-nendang, memberantakkan benda atau menggigit orang lain. Alasan munculnya perilaku ini pada umumnya karena kebutuhan atau keinginan anak tidak terpenuhi misalnya barang kesukaannya diambil, posisi benda yang berubah, dan lain sebagainya. Selain perilaku agresif, terdapat pula perilaku *Self Injury* yang merupakan bentuk perilaku anak autistik yang dimanifestasikan dalam bentuk menyakiti diri sendiri. Perilaku ini muncul dan mengikat dikarenakan beberapa masalah serasa seperti jemu, stimulus yang kurang ataupun sebaliknya yakni adanya stimulus yang berlebihan. Perilaku yang terakhir adalah *Self Stimulation*.

Menurut Leaf dan McEachin dalam (Yuwono, 2012: 50), menuliskan bahwa “perilaku *self stimulation* merupakan salah satu ciri utama yang terdapat dalam mendiagnostik anak autistik”. Perilaku ini adalah berulang-ulang (*stereotype*) yang tidak untuk menyediakan beberapa fungsi lain diluar sensori grafitasi”. Penjelasan di atas senada dengan pendapat Mirza (2012:13), “ditinjau dari segi perilaku, anak-anak penderita autisme cenderung untuk melukai diri sendiri, tidak percaya diri, bersikap agresif, menanggapi secara kurang atau bahkan berlebihan

terhadap suatu stimuli eksternal, dan menggerak-gerakkan anggota tubuhnya secara tidak wajar”.

2) Interaksi sosial

Ciri-ciri anak autistik dalam interaksi sosialnya seringkali menunjukkan sikap tidak mau menatap mata lawan bicaranya, ketika dipanggil tidak menoleh, dan tidak mau bermain dengan teman sebayanya. Anak autistik seringkali asyik bermain dengan dunianya sendiri. Tidak ada empati dalam lingkungan sosial.

3) Komunikasi dan bahasa

Ciri-ciri komunikasi dan bahasa yang ditunjukkan anak autis antara lain anak autis mengalami terlambat bicara, tidak ada usaha untuk berkomunikasi secara non verbal dengan bahasa tubuh, merancau dengan bahasa yang tidak dapat dipahami, membeo (*echolalia*), dan tidak memahami pembicaraan orang lain.

Karakteristik anak autis menurut dr. Faisal (dalam Agus Suryana, 2004: 13), autisme ditandai oleh ciri-ciri meliputi: (1) tidak peduli dengan lingkungan sosial; (2) tidak bisa bereaksi normal dalam pergaulan sosialnya; (3) perkembangan bahasa dan bicara tidak normal; (4) Reaksi/pengamatan terhadap lingkungan yang terbatas dan tidak padan. Karakteristik diatas dapat dimaknai bahwa anak autis cenderung mengalami kesulitan dalam segi interaksi sosial, sehingga anak autis sulit menerima keadaan lingkungan disekitarnya.

Pendapat lain menurut Aqila Smart (2010: 58-60), juga mengatakan bahwa karakteristik anak autis adalah sebagai berikut : sulit bersosialisasi dengan anak-anak lainnya, tertawa tidak pada tempatnya, tidak pernah atau jarang sekali kontak mata, tidak peka terhadap rasa sakit, lebih suka menyendiri (sifatnya agak

menjauhkan diri), suka benda-benda yang berputar atau memutar benda, ketertarikan pada suatu benda secara berlebihan, hiperaktif atau melakukan kegiatan fisik secara berlebihan atau malah tidak melakukan apapun atau biasa disebut perilaku yang berkekurangan, kesulitan dalam mengutarakan kebutuhannya (suka menggunakan isyarat atau menunjuk dengan tangan daripada kata-kata), menuntut hal yang sama (menentang perubahan atas hal-hal yang bersifat rutin), tidak peduli bahaya, menekuni permainan dengan cara aneh dan dalam jangka waktu yang lama, *echolalia*, tidak suka dipeluk (disayang) atau menyayangi, tidak tanggap terhadap metode pengajaran biasa, tantrum (suka mengamuk), kecakapan motorik halus/motorik kasar yang seimbang (seperti tidak mau menendang bola, namun dapat menumpuk balok-balok).

Berdasarkan pemaparan mengenai ciri-ciri atau karakteristik anak autistik dari beberapa ahli diatas, dapat dimaknai bahwa anak autistik mengalami gangguan pada aspek komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku yang menyimpang dari anak pada umumnya. Perilaku menyimpang tersebut membuat anak tidak mampu menyesuaikan diri dan mengendalikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Karakteristik anak autistik dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami gangguan komunikasi dan perilaku. Kemampuan anak dalam berkomunikasi masih rendah dan anak sering menunjukkan perilaku tantrum dengan menangis, mengamuk dan memukul diri sendiri dan orang lain.

c. Faktor Penyebab Anak Autis

Penyebab autisme menurut Yuniar (dalam Pamuji, 2007: 8), menyatakan bahwa:

Namun, dugaan yang diketahui sebagai penyebab terjadinya autisme adalah sebagai berikut :

- a. Genetik
- b. Ketidakseimbangan hormon
- c. Polusi lingkungan
- d. Kekebalan tubuh yang lemah
- e. Gangguan metabolisme
- f. Gangguan pada masa kehamilan
- g. Persalinan yang ditolong dengan alat bantu
- h. Sindrom-sindrom dengan latar belakang yang bervariasi.

Dari pendapat diatas maka dapat dimaknai bahwa penyebab autisme lebih mengacu pada masa kehamilan anak, baik faktor dari luar seperti lingkungan maupun faktor dari diri seorang calon ibu.

Pendapat *Howard MA I Liverpool University Inggris* (dalam Agus, 2004: 15), menyebutkan bahwa “autisme disebabkan oleh karena gangguan perkembangan otak pada saat kehamilan muda”. Menurut Sunu (2012: 9-12), mengemukakan “beberapa kelainan yang bisa terjadi pada anak yaitu kelainan anatomis otak, faktor pemicu tertentu saat kehamilan, zat-zat aditif yang mencemari otak anak, gangguan sistem pencernaan, kekacauan interpretasi dari sensori dan jamur yang muncul di usus anak”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyebab autisme belum dapat diketahui dengan jelas. Terlalu banyak faktor yang diduga penyebab terjadinya gangguan autisme. Faktor penyebab autisme terlihat karena masalah fisik yang memperlihatkan bagian-bagian dari otak yang memproses bahasa dan informasi yang berhubungan dengan pancaindera. Selain itu faktor genetik dan ketidakseimbangan dari zat-zat kimia yang sering diduga menjadi penyebab anak autisme.

2. Kajian Tentang Kemampuan Berbicara Anak Autis

Kajian tentang kemampuan berbicara anak autis meliputi :

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari (Tarigan, 2015:3). Menurut Mulyanti (2013:7), menambahkan bahwa “pada masa kanak-kanak kemampuan bicara anak terus berkembang, pasalnya penguasaan tugas pokok dalam belajar berbicara yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata-kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat”. Perkembangan bahasa merupakan aspek perkembangan yang penting untuk dikuasai. Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tertulis.

Menurut Dardjowidjojo dalam (Izza Fitri (2014:10), yang menyatakan “bahasa lisan merupakan unsur penting dalam interaksi atau sosialisasi”. Kemampuan berbicara meliputi empat jenis kemampuan. Jenis kemampuan berbahasa yaitu: 1) kemampuan menyimak untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan, 2) kemampuan membaca untuk memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis, 3) kemampuan berbicara untuk mengungkapkan diri secara lisan, dan 4) kemampuan menulis yaitu untuk mengungkapkan diri secara tertulis (Djiwandono dalam Izza Fitri (2014:11).

Kemampuan berbicara seseorang dimulai dari proses mendengar, proses meniru dan proses mengingat (Tarmansyah, 1996: 67). Berbicara tentunya tidak dapat dipisahkan dari proses terjadinya bicara atau yang disebut mekanisme bicara. Secara rinci mekanisme bicara dijelaskan oleh Endang Supartini (2003: 22) dibawah ini.

Mekanisme bicara diawali dari proses mendengar, suara yang di dengar diteruskan pusat pengertian bunyi, dan selanjutnya diteruskan ke pusat kata-kata “Wernicke”, untuk diteruskan ke pusat pengertian. Di pusat pengertian kata-kata tersebut diolah untuk dipahami, apabila kata-kata tersebut perlu diberikan umpan balik, karena kata-kata yang diterima berupa pertanyaan, maka pusat pengertian akan mencari kata-kata yang digunakan untuk menjawab kata-kata yang tadi di dengar. Selanjutnya dikirim ke pusat pengendalian otot bicara (Broca), selanjutnya menggerakkan organ artikulasi sehingga orang tersebut berbicara.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat diatas dapat dimaknai bahwa kemampuan berbicara adalah kecakapan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud, gagasan, mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang jelas, sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan.

Seseorang mampu berbicara dengan baik apabila organ artikulasi dalam kondisi baik dan dapat berfungsi dengan baik, serta dipengaruhi oleh organ pernapasan yang baik dan kemampuan pembentukan suara (Tarmansyah, 1996: 81). Kemampuan berbicara tergolong dalam kemampuan ekspresif, yaitu kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam bentuk bahasa lisan.

Menurut Wardani dalam (Intan Maharani, 2015:22), megemukakan “untuk dapat melakukan pembicaraan dengan baik, seseorang harus mampu memiliki

kemampuan mengucapkan kata-kata atau kalimat dengan baik, memilih kata yang tepat, menyusun kalimat dengan struktur yang baik dan benar, menggunakan kata atau kalimat secara tepat sesuai dengan situasi pembicaraan, serta berbicara dengan lancar”. Dalam penelitian ini kemampuan berbicara yang dimaksud adalah kemampuan subjek untuk mampu menggunakan bahasa verbalnya untuk berbicara atau mengucapkan kata dengan jelas.

b. Kemampuan Bicara Anak Autis

Kemampuan berbicara anak autis tidak sama dibandingkan dengan anak normal. Anak autis pada umumnya mengalami kesulitan dalam berbahasa. “Anak-anak penderita autis pada umumnya mengalami kesulitan memahami bahasa lisan” Christie (2011:94). Hal ini didukung oleh pendapat Mirza (2012:14), menyatakan bahwa “hampir separuh dari anak-anak autis tidak memiliki kemampuan berbicara”.

Menurut Joko Yuwono (2012:60), mengemukakan “komunikasi dan bahasa anak autistik sangat berbeda dari kebanyakan anak-anak seusianya. Anak-anak autistik kesulitan dalam memahami komunikasi baik verbal maupun non verbal”. Kesulitan lainnya adalah seorang anak autis cenderung mulai berbicara tanpa mendapatkan perhatian dari orang yang ia ajak bicara terlebih dahulu (Francine Brower, (2010:20).

Mirza Maulana (2012: 17), menyatakan bahwa “pada usia 2-3 tahun, di masa anak balita mulai belajar bicara, anak autis cenderung tidak menampakkan tanda-tanda perkembangan bahasa, anak terkadang mengeluarkan suara tanpa arti, dan tiba-tiba anak mampu menirukan kalimat yang sering didengar”. Gangguan

perkembangan yang dialami anak autis mengakibatkan seseorang yang menderitanya menjadi sulit berkomunikasi dan bersosialisasi dengan normal. Hal ini mengakibatkan anak menjadi terisolasi dari orang lain.

Reggy Panggabean dalam (Intan Maharani, 2015:23), mengemukakan bahwa karakteristik gangguan bicara dan bahasa anak autis sebagai berikut :

- 1) Fonologi: banyak anak autis yang tidak bicara, tidak ada giliran bermain suara, ocehan dan kontak mata. Pada anak autis yang tidak bicara sering ditemukan gangguan agnosia auditorik verbal. Suara tidak keluar, anak lebih bergumam atau hanya keluar beberapa bunyi.
- 2) Prosodi: anak autis tidak mempunyai variasi nada suara, sehingga bicaranya selalu datar atau kadang-kadang bernada tinggi.
- 3) Sintaks: sering terjadi gangguan pembentukan kata dalam kalimat.
- 4) Komprehensi: hampir selalu terganggu, sering ditemukan gangguan interpretasi bahasa. Misalnya kaki gunung diartikan sebagai gunung yang memiliki kaki.
- 5) Semantik: selalu terganggu, komunikasi fungsional sangat terbatas, isi pembicaraan selalu konkrit, tidak ada imajinasi dalam pembicaraan, miskin ide bicara. Kadang-kadang keluar kata atau kalimat baru, sering ada kata yang ditukar misalnya antara “aku dan kamu”.
- 6) Pragmatik: selalu ada gangguan dalam komunikasi sosial, bicara banyak tanpa mengerti apa yang dibicarakan, tidak ada kontak mata, tidak ada gerakan tubuh, terpaku pada pendapatnya sendiri, bicara tidak fleksibel, serta sulit memulai suatu pembicaraan.

Salah satu yang menyebabkan anak autis sulit untuk mengungkapkan ekspresi jiwa melalui fungsi berbicara adalah karena masalah stimulasi, misalnya anak kurang diberi rangsangan yang cukup dari lingkungan. Stimulus atau upaya membangkitkan motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam mengajar agar anak mau belajar. Hal ini seiring dengan pendapat Abdul Majid (2006:152), yang mengemukakan “motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan sedangkan memotivasi anak adalah suatu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orangtua atau guru”.

Pada anak autis, untuk membantunya memahami kata-kata yang kita ucapkan atau yang kita bicarakan, sangat penting untuk terlebih dahulu memastikan bahwa anak memperhatikan saat kita berbicara dengannya. Untuk memastikan adanya perhatian dari anak salah satunya dengan terlebih dahulu mengikuti apa yang menarik bagi anak, dan membicarakan apa yang telah dilihat atau dilakukannya. Berdasarkan dari pemaparan diatas, maka dapat ditegaskan bahwa penting untuk terlebih dahulu membuat anak tertarik dengan apa yang akan dibicarakan berdasar pada apa yang sedang subjek senang atau sukai.

c. Penilaian Kemampuan Berbicara Anak Autis

Aspek berbicara tidak dapat dipisahkan dari tujuan yang ingin dicapai dari suatu keterampilan berbahasa, baik berbahasa lisan maupun secara tertulis sehingga dapat dijadikan alat komunikasi. Hurlock dalam (Izza Fitri 2014:23), mengemukakan bahwa berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling

berhubungan satu sama lain yaitu : 1) belajar mengucapkan kata, 2) membentuk kalimat, 3) membangun kosakata. Ketercapaian tujuan dapat dilakukan melalui sebuah proses penilaian atau evaluasi.

Evaluasi keterampilan berbicara merupakan suatu evaluasi yang diarahkan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dan dilakukan dengan pendekatan komunikatif yang digunakan dalam pembelajaran (Siti Halidjah, 2010: 262). Nubiana Dhieni (2008: 39), mengemukakan bahwa “ukuran kemampuan berbicara seseorang terdiri dari aspek kebahasaan meliputi: 1) ketepatan pengucapan, 2) penetapan tekanan nada, sendi, dan durasi yang sesuai, 3) pilihan kata dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan dijelaskan dibawah ini:

1) Ketepatan ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, kurang menarik atau sedikitnya mengalihkan perhatian pendengar.

2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan bisa dikatakan sebagai faktor penentu dalam komunikasi.

3) Pilihan kata

Pilihan kata yang tepat berarti bahwa untuk pembicara hendaknya tepat dalam pemilihan kata yang akan digunakan. Pendengar sebagai sasaran mudah mengerti maksud yang hendak disampaikan oleh pembicara. Sasaran pembicaraan adalah

orang yang diajak berbicara atau pendengar. Pendengar akan lebih tertarik jika pembicara berbicara dengan jelas dalam bahasa yang dikuasainya. Sedangkan aspek nonkebahasaan terdiri dari kelancaran dan relevansi dengan topik tertentu.

Hal ini senada dengan pendapat Djiwandono dalam (Izza Fitri, 2014:26), bahwa “kemampuan berbicara merupakan pengungkapan diri secara lisan . Unsur-unsur kebahasaan yang dapat menunjang keefektifan berbicara yaitu pelafalan yang jelas, intonasi yang wajar, pilihan kata yang tepat dan penerapan struktur/susunan kalimat yang benar”,

Menurut Siti Haldijah (2010: 263), ada lima komponen yang umumnya disusun dalam analisis proses berbicara yaitu, pelafalan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Dari berbagai pendapat di atas dapat dimaknai bahwa penilaian kemampuan berbicara terdiri dari ketepatan pengucapan, ketepatan artikulasi, intonasi, kosakata, kelancaran dan pilihan kata. Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi penilaian kemampuan berbicara anak autis yang terdiri dari kontak mata, artikulasi, kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata dan membuat kalimat sederhana. Penilaian kemampuan berbicara yang digunakan dalam penelitian ini yang lebih lengkap meliputi kisi-kisi dan instrumen dapat dilihat pada Bab selanjutnya.

3. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

Kajian tentang media pembelajaran meliputi :

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar . Menurut Ibrahim dalam (Nur Hayati: 2005:6), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu. Menurut Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2006:4), mengatakan bahwa “media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer”.

Media pembelajaran diperlukan oleh setiap individu baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Tidak jauh berbeda dengan anak normal, anak autis yang termasuk anak berkebutuhan khusus juga memerlukan media pembelajaran sebagai perantara dalam meningkatkan maupun mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai upaya guru dalam menciptakan stimulus yang efektif agar anak autis mau belajar maka diperlukan suatu upaya atau usaha. Hal ini mengarah pada pembimbing yang diharuskan memiliki media sebagai alat untuk mengarahkan perhatian anak.

Menurut Yosfan (2007:165), “media pembelajaran diperlukan guru anak autisme, karena akan membantu kelancaran proses pembelajaran dan membantu pembentukan konsep pengertian secara kongkrit bagi anak autisme”. Pola pikir

anak autisme pada umumnya adalah pola pikir kongkrit, sehingga sarana pembelajarannya pun juga harus kongkrit. Maka dari itu media pembelajaran akan berperan sebagai upaya memperkuat rangsangan sehingga direspon anak dengan tepat sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar anak autisme.

b. Klasifikasi Media Pembelajaran Anak Autis

Kondisi panca indera anak-anak autisme secara fisik sama dengan anak-anak pada umumnya, sehingga dengan demikian jenis-jenis media yang dapat dipakai dalam pembelajaran anak autis sama dengan media pembelajaran anak-anak pada umumnya. Senada dengan pendapat Yosfan (2007:168), menjelaskan klasifikasi media pembelajaran bagi anak autis sebagai berikut:

Dengan mempertimbangkan potensi dan keterbatasan serta pada dasarnya anak autisme dalam pembelajaran, maka media pembelajaran bagi mereka pada dasarnya sama dengan anak-anak pada umumnya, yaitu (1) media berbasis manusia (2) media berbasis cetak (3) media berbasis visual; (4) media berbasis audio-visual; (5) media berbasis benda nyata, dan (6) media berbasis lingkungan.

Dari pendapat diatas maka dapat dipertegas bahwa klasifikasi media pembelajaran anak-anak autis tidak berbeda dengan media pembelajaran yang digunakan anak-anak pada umumnya. Media pembelajaran yang digunakan anak normal dengan anak autis memiliki tujuan yang sama yaitu mempermudah proses pembelajaran yang berlangsung.

4. Tinjauan Tentang Media *Flash Card*

Kajian tentang media *flash card* meliputi :

a. Pengertian Media *Flash Card*

Flash card berasal dari bahasa Inggris, yaitu *flash* yang berarti cepat, sedangkan *card* artinya kartu. Azhar Arshad (2006:119), mengemukakan “*flash card* adalah media yang sederhana yang menggunakan kartu kecil yang berisi gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu”. Media pembelajaran *flash card* adalah media pembelajaran visual yang berbentuk kartu yang berisi gambar atau tulisan yang bisa mengarahkan siswa tentang materi yang dipelajari, sehingga dapat mempercepat pemahaman dan dapat memperkuat ingatan siswa.

Kasihani (2007:109), menyatakan bahwa *flash card* memperlihatkan gambar atau tulisan kata-kata, biasanya *flash card* terdiri atas perangkat yang dikelompokkan menurut jenis atau kelasnya, misalnya kelompok gambar makanan, buah-buahan, gambar seorang yang melaksanakan wudhu, alat transportasi, dan lain lain. Ukuran *flash card* menurut beberapa ahli memiliki perbedaan, ukuran *flash card* disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Menurut Azhar Arshad, (2006:120), menyatakan bahwa “ukuran *flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm”.

Jadi dapat dimaknai bahwa media pembelajaran *flash card* adalah media pembelajaran visual yang berbentuk kartu yang berisi gambar atau tulisan yang bisa mengarahkan siswa tentang materi yang dipelajari, dengan ukuran yang

disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi sehingga dapat mempercepat pemahaman dan dapat memperkuat ingatan siswa.

b. Fungsi Media *Flash Card*

Fungsi media pembelajaran *flash card* adalah melatih otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga pembendaharaan kata dan kemampuan bahasa anak dapat dilatih dan ditingkatkan. Menurut Azhar Arshad (2006:120), “media *flash card* yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata”. Kartu yang digunakan tersebut dapat menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.

Menurut Doman (1991) dalam (Dinar Rapmuladi, 2015: 56), menyatakan “*flash card* dapat diberikan kepada anak autis sebagai sebuah permainan mengenal huruf dan kata-kata”. Gambar-gambar *flash card* yang menarik dengan warna yang menyolok akan disukai anak-anak, sehingga anak autisme mampu mengingat dan dengan mudah memahami gambar-gambar dan warna yang telah dilihatnya. Adapun pendapat lain menurut Dina Indriyana (2011: 78) fungsi media *flash card* antara lain :

- 1) Memperkenalkan dan memantapkan siswa tentang konsep yang dipelajari.
- 2) Menarik perhatian siswa dengan gambar yang menarik.
- 3) Memberikan variasi baru kepada siswa terutama bagi siswa autis dalam proses pembelajaran, sehingga tidak membosankan.
- 4) Memudahkan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa.

- 5) Siswa autis akan lebih mudah untuk mengingat karena sambil melihat gambar berwarna.
- 6) Merangsang siswa untuk memberikan respon yang diinginkan, misalnya dalam latihan ketepatan pengucapan kata dari gambar.
- 7) Melatih siswa untuk memperkenalkan kosa kata baru dan informasi baru.
- 8) Bisa menciptakan *review quizzes* (pengulangan pelajaran di sekolah).
- 9) Menambah variasi dalam menyajikan materi.
- 10) Memungkinkan siswa memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, nakat dan minatnya.

Dari pemaparan diatas, fungsi dari *flash card* bagi anak normal dengan anak autis tidak jauh berbeda. Inti dari fungsi media *flash card* adalah membuat anak tertarik dan mempermudah anak untuk memahami dalam proses pembelajaran.

5. Tinjauan tentang Langkah-langkah Penerapan Media *Flash Card* Bagi Anak Autis

Pola pikir anak autis pada umumnya adalah pola pikir kongkrit, sehingga sarana pembelajarannya pun juga harus kongkrit. Karena anak autis memiliki karakteristik dan hambatan belajar yang spesifik, maka dalam memilih media pembelajaran dan langkah-langkah dalam menggunakan media pembelajaran tidak sembarangan dan berbeda dengan anak pada umumnya. Penggunaan media dalam pembelajaran anak autis harus mencermati karakteristik khusus dari siswa yang akan dibelajarkannya. Yosfan Afandi ((2007:177-178), mengemukakan hal-

hal yang perlu dicermati secara khusus dalam menggunakan media pembelajaran yakni:

- 1) Guru harus mengidentifikasi dan memahami dengan baik pola modalitas anak dalam belajar tergolong mono channel atau multi channel. Apabila anak dalam kategori mono channel, maka guru harus memilih media sesuai dengan jenis modalitas yang berfungsi dominan. Bagi anak autisme yang termasuk kategori multi channel, maka guru harus menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik anak tersebut.
- 2) Guru harus mengidentifikasi dan memahami dengan baik kondisi anak, misalnya anak alergi dengan sesuatu.
- 3) Tidak menggunakan benda-benda yang dapat mendatangkan bahaya, terutama bagi anak autis yang sering mengalami gangguan perilaku berlebihan atau hiperaktif. Misalnya media yang memiliki bagian yang tajam atau runcing, berat dan lain sebagainya.
- 4) Memilih media yang menggunakan bahan-bahan yang aman dan tidak mengandung zat berbahaya bagi anak autis.
- 5) Tidak menggunakan banyak media untuk satu informasi agar tidak membingungkan anak.
- 6) Ruang yang digunakan untuk belajar anak autis tidak terlalu banyak rangsangan.

Dari pemaparan tentang langkah penggunaan media pembelajaran diatas, maka dapat dijadikan pedoman dalam langkah menggunakan media *flash card*. Gambar-gambar *flash card* yang menarik dengan warna yang menyolok akan

disukai anak-anak, sehingga anak autisme mampu mengingat dan dengan mudah memahami gambar-gambar dan warna yang telah dilihatnya. Penggunaan media *flash card* pada anak autis tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya, hanya saja ada perbedaan terjadi pada tindakan yang diberikan guru kepada siswa.

Langkah penggunaan *flash card* untuk anak autis sama dengan *flash card* pada umumnya, yaitu media diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat, dalam waktu 1 detik untuk masing-masing kartu dan diikuti pemberian *reward* setiap tindakan yang diharapkan muncul karena untuk memotivasi anak. Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2007: 95), “langkah-langkah penggunaan media *flash card* ada dua bagian yaitu persiapan dan penyajian”. Dua bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Persiapan

1. Mempersiapkan diri

Guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Jika perlu untuk memperlancar lakukanlah dengan latihan berulang-ulang. Siapkan pula bahan dan alat-alat lain yang mungkin diperlukan. Periksa juga urutan gambarnya jika ada yang terlewatkan atau susunannya tidak tepat.

2. Mempersiapkan *flashcard*

Sebelum dimulai pembelajaran pastikan bahwa jumlah gambar yang akan disajikan sudah lengkap, cek juga urutannya apakah sudah benar, dan perlu atau tidaknya media lain untuk membantu pembelajaran dalam hal ini pembelajaran tentang mengenalkan anggota tubuh manusia.

3. Mempersiapkan tempat

Hal ini berkaitan dengan posisi guru sebagai penyaji pesan pembelajaran apakah sudah tepat, apakah ruangnya sudah tertata dengan baik, perhatikan juga penerangannya lampu atau intensitas cahaya di ruangan tersebut, yang terpenting adalah siswa dapat melihat isi gambar pada flashcard dengan jelas.

4. Mempersiapkan siswa

Kondisikan posisi duduk siswa dengan baik, misalnya dengan kondisi duduk melingkar di hadapan guru, perhatikan siswa untuk memperoleh pandangan secara memadai.

b. Penyajian

1. Siapkan *flash card* di atas meja siswa.
2. Tunjukkan satu persatu kartu tersebut secara berurutan.
3. Minta siswa untuk mengucapkan kata dan kalimat berdasarkan gambar, lakukan secara berurutan hingga kartu terakhir.
4. Lakukan secara berulang hingga siswa memahami nama-nama kegiatan berdasarkan gambar.
5. Terakhir lakukan tanya jawab dengan anak.

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum peneliti menggunakan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak autis, telah dilakukan penelitian dengan media serupa dengan subjek yang berbeda. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umi Istiqomah dari universitas Muhammadiyah Surakarta dalam skripsinya tentang “upaya peningkatan kemampuan berbicara melalui penggunaan media *flash card* pada anak kelompok A TK Pertiwi Dukuh Banyudono Boyolali” menyimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Pertiwi I Dukuh Tahun Ajaran 2014-2015. Adapun peningkatan rata-rata presentase kemampuan berbicara anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni Pra siklus 44,65%, Siklus I mencapai 62,10%, dan Siklus II mencapai 81,25%.

2. Penelitian lain dilakukan oleh seorang mahasiswa UM bernama Aty Muflihah pada tahun 2008 tentang “penggunaan media *Flash Card* dalam pembelajaran Kata Kerja Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa MAN 1 Malang”. Data dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar, angket penilaian dan tanggapan siswa, dan aktivitas belajar siswa selama kegiatan eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes, angket, dan panduan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan. Aktivitas belajar siswa semakin meningkat dan respon siswa tentang penggunaan media *Flash Card* cukup positif.

3. Suryaningsih (2010) dalam penelitiannya tentang “Meningkatkan Kosakata Melalui Media *Flash Card* pada anak TK Kuncup Melati I Kelompok B Tahun Ajaran 2009/2010”, menyimpulkan bahwa peningkatan kosakata anak dengan

menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran di TK kuncup Melati I mengalami peningkatan.

Dari hasil yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut, penggunaan media *flash card* efektif dalam menangani permasalahan belajar siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi.

Penelitian menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berbicara memang sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Subyek penelitian merupakan anak berkebutuhan khusus dengan gangguan perkembangan autisme yang tentunya mengalami perbedaan dalam karakteristik dengan anak normal pada umumnya.
2. Media *flash card* yang digunakan peneliti sama seperti penelitian sebelumnya, akan tetapi menggunakan sedikit modifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak autis.
3. Tahapan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* berbeda dengan tahapan penelitian sebelumnya, penelitian ini tahapan pembelajaran dibuat lebih bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan anak autis.

C. Kerangka Berfikir

Anak autis memiliki karakteristik adanya gangguan perkembangan yang kompleks dalam kemampuan komunikasi, interaksi dan perilaku. Subyek mengalami masalah dalam aspek komunikasi terutama berbicara. Bicara merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa. Sederhananya adalah dengan berbicara anak dapat mengungkapkan apa yang subyek inginkan atau yang subyek rasakan. Subyek mau bicara apabila subyek diberikan stimulus terlebih dahulu, sehingga ada dorongan atau motivasi yang membuatnya bicara.

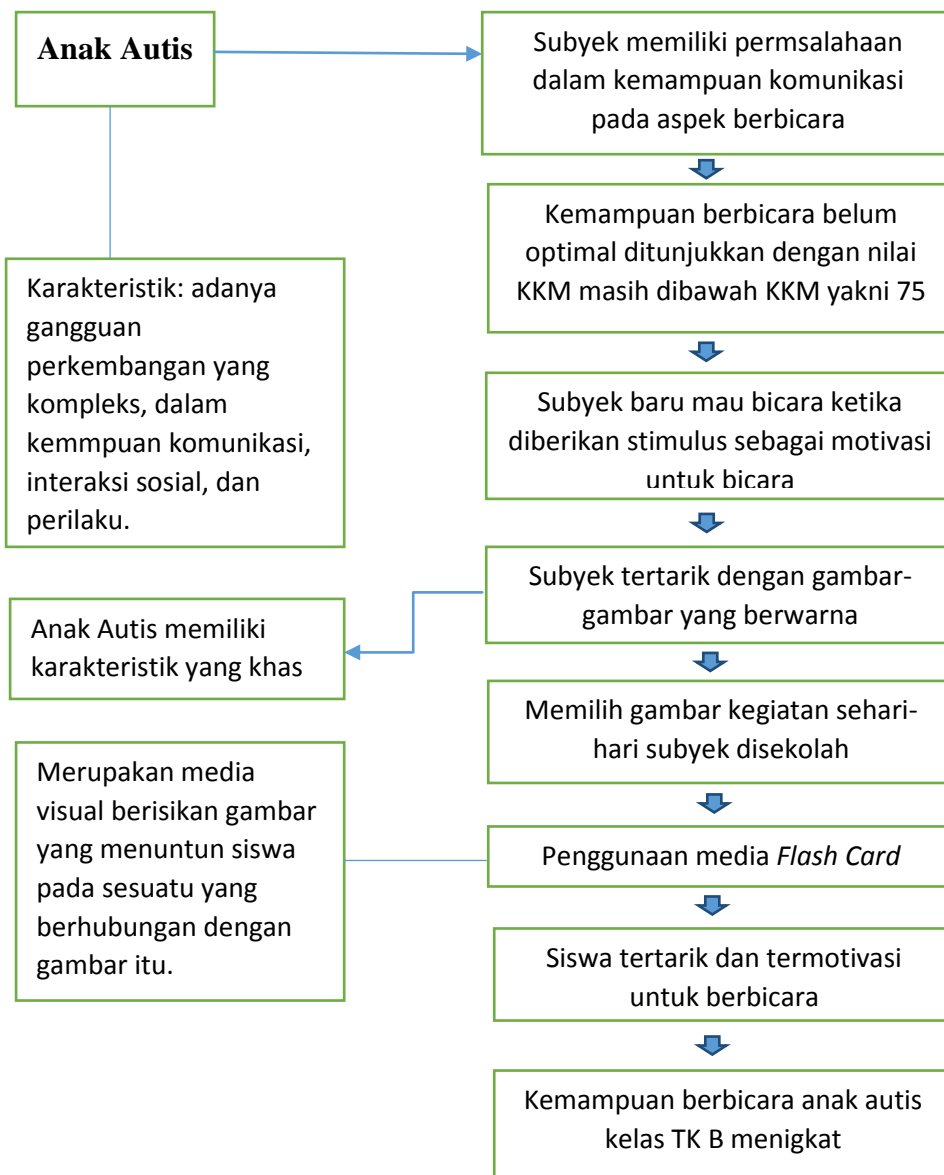
Setiap anak autis memiliki ciri yang khas. Anak memiliki ketertarikan terhadap gambar-gambar yang berwarna. Ketika pembelajaran di kelas dimulai, anak selalu menunjukkan perilaku melihat gambar yang ditempel di dinding dan meminta guru untuk mengambilnya dengan menarik-narik baju guru. Namun, tidak jarang anak sering menggunakan bahasa non verbal. Hubungannya antara gambar dengan kemampuan berbicara adalah ketika ada gambar-gambar di sekitar ruangan kelas anak menunjukkan keinginannya untuk berbicara dengan anak mau belajar apabila menggunakan gambar tersebut. Keinginan tersebut ditunjukkan dengan anak memperhatikan guru dan menirukan ketika guru mengucapkan nama dari gambar tersebut. Gambar yang sering digunakan untuk belajar mengucapkan kata adalah gambar binatang. Pada saat pembelajaran tersebut anak tidak menunjukkan penolakan bahkan anak menunjukkan kemampuan bicaranya dengan mampu mengucapkan nama pada foto tersebut.

Media *flash card* merupakan media visual berupa kartu bergambar maupun teks sebagai media untuk belajar. Penulis bermaksud untuk menerapkan media

flash card sebagai stimulus untuk motivasi agar anak mau berbicara dengan mengucapkan kata dan membuat kalimat sederhana. Hal ini sesuai dengan Doman (1991) dalam (Dinar Rapmuladi, 2015: 56), yang mengemukakan “*flash card* dapat diberikan kepada anak autis sebagai sebuah permainan mengenal huruf dan kata-kata”. Gambar yang digunakan pada media *flash card* merupakan gambar kegiatan sehari-hari di sekolah. Gambar tersebut dipilih supaya anak lebih mudah mengingat dan media lebih komunikatif.

Tindakan yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah memberikan latihan pada pembelajaran keterampilan berbahasa dengan menggunakan media *flash card*. Kemampuan berbicara yang dilatihkan meliputi pengucapan kata dan kalimat sederhana berdasarkan gambar pada *flash card*. Setiap kegiatan tersebut dinilai dengan menggunakan tes perbuatan atau unjuk kerja, sehingga dapat diketahui hasil pencapaian kemampuan berbicara.

Melalui pembelajaran menggunakan media *flash card* diharapkan kemampuan berbicara anak dapat meningkat, sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir Penelitian

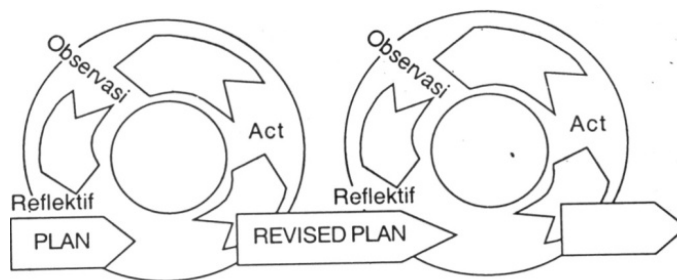
D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak autis TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Pada penelitian ini, desain penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model Kemmis & Taggart. Menurut Sukardi (2003:214), “desain dari Kemmis dan Taggart menggunakan empat komponen penelitian (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi) dalam satu sistem spiral yang saling terkait”. Desain penelitian berdasarkan pendapat Kemmis dan McTaggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart (Sukardi 2003:215).

Penelitian tindakan dilaksanakan dalam bentuk siklus. Berdasarkan model Kemmis & Taggart di atas, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Apabila pelaksanaan tindakan awal (siklus I) yang diberikan kepada siswa ditemukan kekurangan maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya, tetapi apabila terdapat keunggulan maka akan dipertahankan dan lebih ditingkatkan di siklus selanjutnya.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Februari- 30 Maret 2017. Adapun tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																	
		Desember			Januari			Februari			Maret			April					
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■															
2.	Persetujuan Proposal				■														
3.	Perencanaan penelitian				■	■	■	■	■	■									
4.	Pelaksanaan Pratindakan dan Siklus I										■	■	■						
5.	Pelaksanaan Siklus II											■	■						
6.	Penyusunan Laporan													■	■	■	■	■	■

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Citra Mulia Mandiri (CMM) Kalasan Sleman Yogyakarta. SLB Citra Mulia Mandiri adalah sekolah yang mengkhususkan pada pemberian pendidikan kepada siswa dan siswi autis, walaupun sekolah mengkhususkan untuk memberikan pengkhususan pada anak autis, di sekolah juga terdapat beberapa murid berkebutuhan khusus lain selain autis, di sekolah juga terdapat beberapa murid berkebutuhan khusus lain selain autis namun dalam jumlah sedikit. SLB citra Mulia Mandiri memiliki dua lokal

yang terpisah namun dengan jarak yang tidak terlalu jauh, hanya terpisah oleh sawah warga sekitar sekolah. Lokal 1 digunakan untuk rombongan belajar 5-14 tahun, sedangkan lokal 2 digunakan untuk rombongan belajar usia 15 tahun keatas atau anak remaja. Penelitian dilakukan di ruang kelas bagian lokal 1 pada anak autis usia dini 6 tahun atau sedang duduk di bangku kelas TK B.

D. Subjek dan Karakteristik

Subjek dalam penelitian ini adalah anak Autis kelas TK B yang berusia 6 tahun. Jumlah murid dalam satu kelas hanya ada 1 orang siswi, berikut dapat dijelaskan mengenai subjek penelitian :

Identitas subjek :

Nama : QDK (inisial)

Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 28 September 2010

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

Agama : Islam

Pekerjaan Orangtua : PNS

Alamat : Tamanmartani, Kalasan, Yogyakarta

Subjek penelitian adalah “subjek yang diteliti oleh peneliti, berupa benda, keadaan, orang, tempat data untuk variabel terikat dan yang dipermasalahkan” (Suharsimi Arikunto,2002 :112). Subjek QDK merupakan anak autis yang duduk di kelas TK B SLB Citra Mulia Mandiri, subjek saat ini berusia 6 tahun 5 bulan atau masih termasuk anak usia dini. Subjek merupakan anak autis yang

mengalami gangguan dan keterlambatan dalam bidang komunikasi dan interaksi sosial. Hal ini terlihat bahwa anak masih sering melakukan komunikasi non verbal dan hanya sesekali berkomunikasi verbal.

Karakteristik atau ciri-ciri subyek yang mengalami gangguan autisme mencakup 3 aspek yaitu aspek perilaku, interaksi sosial dan komunikasi. Pada aspek perilaku, subyek menunjukkan bahwa seringkali tantrum dengan memukul, menangis dan berteriak-teriak. Kondisi QDK yang memiliki emosi (suasana hati) yang berubah-ubah setiap harinya, membuat proses pembelajaran terhambat. Apabila emosi anak sedang baik, anak akan mudah tertarik dan mau mengikuti pembelajaran dengan media yang diberikan, ditunjukkan dengan anak dengan cepat menyelesaikan tugas dengan benar, akan tetapi sebaliknya apabila emosi anak sedang buruk, anak akan menolak kegiatan pembelajaran selama dikelas dan tidak dapat menyelesaikan tugas, merasa putus asa, hal ini ditunjukkan dengan mencoret-coret kertas dan akan menangis hingga menjerit-jerit.

Pada aspek interaksi sosial, subyek menunjukkan bahwa seringkali asyik dengan kegiatan yang sedang digemari yaitu ketika subyek sedang melihat video musik kegemarannya, anak tidak mau menoleh ketika dipanggil. Subjek tidak menolak apabila menonton video musik dengan teman lainnya. Subjek QDK sudah mampu memahami perintah dan sudah mampu duduk dengan tenang, memiliki kemampuan bina diri makan dan mandi secara mandiri serta mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik yang ditunjukkan dengan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini juga berpengaruh pada aspek komunikasi dan bahasa yang dimiliki subyek.

Pada aspek komunikasi dan bahasa, subyek lebih sering menggunakan bahasa non verbal dibandingkan verbalnya. Tidak jarang subjek juga menunjukkan sikap putus asa ketika tidak mampu menyelesaikan tugas. Sedangkan untuk tingkat Intelegensi QDK, peneliti tidak memiliki nilai yang pasti dikarenakan sekolah tidak memiliki data mengenai tingkat intelegensi dari setiap anak, namun dilihat dari kegiatan pembelajaran dikelas QDK menunjukkan respon yang cukup baik dalam setiap pembelajaran yang diberikan guru.

E. Skenario Tindakan

Prosedur penelitian adalah rincian dari penjelasan desain penelitian. Berdasarkan desain menurut Kemmis dan Taggart di jelaskan mengenai prosedur, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tahap di bawah ini.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Tahap perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian tindakan pada pembelajaran yang menunjang kemampuan berbicara dengan menggunakan media *flash card* bagi siswa autis kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri. Perencanaan yang perlu dilakukan sebagai berikut.

- 1) Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakan tindakan.

- 2) Mengadakan koordinasi. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan serta mengenai media *flash card* yang akan digunakan.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. RPPH memuat kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak autis.
- 4) Menyiapkan panduan observasi berupa *checklist*, sebagai pedoman penilaian partisipasi siswa dan kinerja guru pada saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Mempersiapkan media *flash card* yang sudah disesuaikan dengan tema yang terdapat dalam RPPH.
- 6) Menyusun instrumen evaluasi hasil belajar, dalam tahap ini jenis evaluasi yang digunakan berbentuk tes perbuatan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Dalam penelitian ini direncanakan melalui 2 siklus, dan setiap siklus mencakup tiga kali pertemuan. Adapun siklus pertama dilakukan selama sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus kedua sebanyak 3 kali pertemuan. Tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana, hal ini mengandung resiko karena terjadi dalam situasi nyata, oleh karena itu rencana tindakan harus bersifat sementara, fleksibel siap diubah sesuai dengan kondisi anak dengan mengingat karakteristik anak autis, sebagai usaha kearah perbaikan.

Siklus akan dihentikan ketika indikatornya sudah tercapai. Pelaksanaan tindakan peneliti berpedoman pada RPPH yang telah disiapkan dan disepakati antara guru dan peneliti. Adapun materi yang pada setiap siklus sebagai berikut:

a. Siklus I

Materi pokok : Mengucapkan kata dan membuat kalimat sederhana

Tema Pembelajaran : Kegiatanku

b. Siklus II

Materi pokok : Mengucapkan kata dan membuat kalimat sederhana

Tema pembelajaran : Kegiatanku

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pada masing-masing pertemuan pembelajaran sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan memastikan posisi duduk siswa nyaman.
- 2) Salam dan berdoa sebelum belajar.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
- 4) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar anak dan kegiatan sebelum berangkat kesekolah.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mempersiapkan diri dengan menguasai pembelajaran dengan baik dan memiliki keterampilan untuk menggunakan media *flash card*
- 2) Guru mempersiapkan *flash card*
- 3) Guru melakukan kontak mata dengan anak
- 4) Guru memperkenalkan anak dengan media *flash card* sebanyak 10 buah

- 5) Guru menjelaskan mengenai nama kegiatan berdasarkan gambar pada media *flash card*
- 6) Peserta didik mengamati setiap gambar pada media *flash card*
- 7) Guru mengulangi kegiatan menjelaskan media *flash card* satu persatu
- 8) Peserta didik diminta untuk mengucapkan kata berdasarkan gambar kegiatan pada *flash card*
- 9) Guru menjelaskan tentang kalimat sederhana
- 10) Peserta didik diminta untuk mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan gambar pada *flash card*
- 11) Peserta didik mempraktikkan dengan mengucapkan secara lisan nama kegiatan berdasarkan media *flash card*
- 12) Guru mengulangi dengan memberikan tugas untuk mengucapkan kata berdasarkan gambar kegiatan selanjutnya pada *flash card*.
- 13) Guru melakukan langkah yang sama seperti nomor 8 sampai 11
- 14) Guru memberikan *reward* dengan tos, tepuk tangan atau mengucapkan “pintar/cerdas/bagus/hebat” maupun *reward* lainnya.
- 15) Guru melakukan secara berurutan sampai dengan gambar ke sepuluh.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru melakukan evaluasi hasil belajar
- 2) Guru membimbing siswa untuk berdoa sesudah pembelajaran.

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan pada waktu pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. Tujuan dari observasi untuk mengetahui partisipasi belajar

peserta didik selama pemberian tindakan dan kinerja guru saat melaksanakan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul. Dari hasil refleksi kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya.

Adapun kegiatan refleksi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

- 1) Pengumpulan data atau hasil observasi, baik berupa lembar observasi maupun dokumentasi kegiatan.
- 2) Diskusi antara guru dan peneliti yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan.
- 3) Mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat perbaikan pada siklus selanjutnya.
- 4) Pengambilan keputusan. Apabila dari hasil pengamatan ternyata belum mencapai target, maka dengan demikian tindakan berikutnya yaitu berlanjut pada Siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Siklus tersebut dilakukan sampai ada peningkatan seperti yang diharapkan dalam kemampuan berbicara anak autis.
- 5) Jika penelitian dianggap cukup karena sudah mencapai target yang diharapkan, maka refleksi terakhir dilakukan dengan membuat catatan-catatan secara rinci. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi siapapun yang akan melaksanakan penelitian dalam kesempatan lain.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes perbuatan dalam melakukan langkah sesuai prosedur pada panduan. Menurut Sugiyono (2010:308), menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data”. Wina Sanjaya (2009: 101) menambahkan “tes perbuatan adalah tes dalam bentuk peragaan. Tes perbuatan cocok digunakan apabila guru ingin mengetahui kemampuan dan keterampilan seseorang mengenai sesuatu” . Pada penelitian ini, tes perbuatan digunakan untuk mengetes siswa autis dalam kemampuan berbicara menggunakan media yang telah disiapkan.

Teknik observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung oleh peneliti kepada kegiatan yang berlangsung. Nana Syaodih (2015 :220), mengemukakan “observasi merupakan suatu teknik pengamatan atau pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yakni peneliti hanya mengamati kegiatan tanpa mengikuti kegiatan yang berlangsung. Format pedoman observasi yang digunakan berbentuk *checklist* (√). Melalui observasi peneliti dapat mendeskripsikan partisipasi subyek penelitian dalam proses penelitian serta kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:148), bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Lebih

lanjut Suharsimi Arikunto (2010 :203) menambahkan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik”. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar tes perbuatan berupa *checklist* dan lembar observasi untuk menilai partisipasi belajar peserta didik dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Instrumen Tes Perbuatan

Tes perbuatan kemampuan berbicara mengungkap keterampilan anak autisme dalam mengucapkan kata dan membuat kalimat sederhana. Tes disusun atas dasar validitas isi. Validasi dilakukan dengan meminta *judgement* para ahli. Dalam penelitian ini adalah guru kelas TK B SLB Citra Mulia Mandiri untuk menelaah konsep materi sebagai instrumen tes dan berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan. Adapun kisi-kisi instrumen tes perbuatan sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Perbuatan Kemampuan Berbicara

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah item	No Butir
Kemampuan Berbicara pada Anak Autis	Kontak mata	Menunjukkan respon atau perhatian terhadap lawan bicaranya.	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
	Artikulasi	Dari kata yang diucapkan. Apakah artikulasinya sudah terdengar jelas, kurang jelas, atau tidak jelas mana yang paling dominan.	10	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
	Kelancaran Berbicara	Dari kata yang mampu diucapkan apakah kata tersebut diucapkan dengan jelas, terbata-bata atau tidak, serta keutuhan kata yang diucapkan.	10	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30
	Pilihan kata	Anak dalam pilihan kata tepat, kurang tepat dan tidak tepat berdasarkan gambar.	10	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40
	Kalimat sederhana	Mengucapkan minimal 2 kata yang mempunyai makna, misalnya "mau minum"	10	41,42,43,44,45,46,47,48,49,50
Jumlah Butir Soal				50

Adapun rubrik penilaian lembar tes perbuatan kemampuan berbicara anak menggunakan media *flash card* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rubrik penilaian tes kemampuan berbicara

1. Kontak mata

Indikator	Skor	Keterangan
Menunjukkan respon atau perhatian terhadap lawan bicaranya.	4	Apabila anak mampu menunjukkan perhatian dengan inisiatif sendiri, tanpa bantuan atau dengan satu kali instruksi.
	3	Apabila anak mampu menunjukkan perhatian, akan tetapi dengan sebagian bantuan atau dengan instruksi yang berulang.
	2	Apabila anak mampu menunjukkan perhatian, akan tetapi dengan bantuan seluruhnya dan dengan intruksi yang berulang.
	1	Apabila anak tidak memperhatikan.

2. Artikulasi

Indikator	Skor	Keterangan
Dari kata yang diucapkan, apakah artikulasinya sudah terdengar jelas, kurang jelas atau tidak jelas berdasarkan gambar.	4	Apabila kata yang diucapkan baik vokal maupun konsonan terdengar jelas/lantang.
	3	Apabila kata yang diucapkan baik vokal maupun konsonan terdengar kurang jelas/tidak lantang
	2	Apabila kata yang diucapkan baik vokal maupun konsonan terdengar lirih
	1	Apabila siswa tidak mampu mengucapkan kata.

3. Kelancaran berbicara

Indikator	Skor	Keterangan
Berdasarkan gambar yang ditunjukkan, apakah kata tersebut diucapkan dengan jelas, terbata-bata atau tidak, serta keutuhan kata yang diucapkan berdasarkan gambar.	4	Apabila kata yang diucapkan lancar tidak terbata-bata atau kata yang diucapkan utuh. Misalnya gambar “sapu”, mampu untuk mengucapkan kata “sapu”seluruhnya.
	3	Apabila kata yang diucapkan terbata-bata atau terpotong (ada jeda) ketika mengucapkan kata. Misalnya gambar “sapu”, anak mengucapkan “sa” “pu”. Misalnya kata “mandi”, anak mengucapkan “man” “di”.
	2	Apabila hanya mampu mengucapkan suku kata saja. Misalnya “sapu”, kata yang mampu diucapkan hanya “pu”.
	1	Apabila anak tidak mengucapkan kata sama sekali.

4. Pilihan Kata

Indikator	Skor	Keterangan
Anak dalam pilihan kata tepat, kurang tepat dan tidak tepat berdasarkan gambar.	4	Anak dalam pilihan kata yang tepat berdasarkan gambar
	3	Anak dalam pilihan kata kurang tepat berdasarkan gambar
	2	Anak dalam pilihan kata tidak tepat berdasarkan gambar.
	1	Anak tidak mampu mengucapkan kata berdasarkan gambar

5. Membuat Kalimat sederhana

Indikator	Skor	Keterangan
Mengucapkan minimal 2 kata yang mempunyai makna, misalnya “mau minum” berdasarkan gambar	4	Apabila anak mampu membuat kalimat (diucapkan) yang mempunyai makna dengan inisiatif sendiri berdasarkan gambar.
	3	Apabila anak mampu mengucapkan kalimat (diucapkan) yang mempunyai makna dengan perintah atau bantuan sebagian berdasarkan gambar.
	2	Apabila anak mampu mengucapkan kalimat (diucapkan) yang mempunyai makna dengan perintah atau bantuan seluruhnya berdasarkan gambar
	1	Anak tidak mampu membuat kalimat berdasarkan gambar.

2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama tindakan dilakukan. Panduan yang akan digunakan adalah panduan observasi berbentuk *checklist* (√). Adapun rincian panduan observasi disusun menjadi kisi-kisi panduan observasi untuk partisipasi siswa dan kinerja guru ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Panduan Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Komponen	Indikator	No item	Jumlah Item
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran 2. Pemberian motivasi belajar oleh guru pada siswa 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran 4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa, kegiatan sebelum berangkat ke sekolah, dan berangkat ke sekolah di antar siapa pada hari itu. 	1,2,3,4	4
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan diri dengan menguasai materi pembelajaran dengan baik 2. Guru melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi yang telah ditentukan 3. Guru memiliki keterampilan untuk menggunakan media <i>flash card</i>. 4. Guru mampu mengkondisikan siswa 5. Guru mampu menarik perhatian anak pada saat menunjukkan media <i>flash card</i> 6. Guru mampu membimbing siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara 7. Guru mampu melaksanakan urutan pembelajaran dengan runtut 8. Guru memberikan <i>reward</i> berupa ucapan "pintar/cerdas/hebat, dll" 	5,6,7,8,9,10, 11,12	8
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Refleksi dan tindak lanjut 	13,14	2
Jumlah Item			14

Tabel 5. Kisi-kisi Panduan Observasi Partisipasi siswa

Aspek	Komponen	No item	Jml. Butir
Sikap	Religius	1	1
	Sopan santun	2,3	2
	Tanggung jawab	5,6,7	3
	Keaktifan	8,9,10	3
	Emosi	11,12	2
Pengetahuan	Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media <i>flash card</i>	13,14,15,16	5
Keterampilan	Ketertarikan terhadap media <i>flash card</i>	17	1
Jumlah		17	17

Validitas instrumen menunjukkan hasil pengukuran instrumen yang digunakan. Instrumen yang sudah teruji validitasnya menandakan telah dapat menguji apa yang hendak diukur. Menurut Nana Syaodih (2015:228), “validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan aspek yang diukur”. Uji validitas diperoleh melalui analisis rasional dengan melakukan pertimbangan (*expert judgement*) mengenai aspek yang diukur. *Judgement* dilakukan untuk mengetahui keabsahan data yang dilakukan oleh guru kelas TK B SLB Citra Mulia Mandiri. Aspek yang dipertimbangkan oleh guru kelas mengenai kesesuaian materi dengan instrumen yang digunakan, kesesuaian dengan kompetensi dan kemampuan siswa, serta kemudahan soal tes untuk dikerjakan siswa. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) karena instrumen yang digunakan mengacu pada kurikulum dengan teknik penilaian ahli. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan meminta bantuan kepada ahli, yaitu Guru kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan adalah hasil yang harus dicapai dalam suatu kegiatan.

Dalam penelitian ini siswa dikatakan mengalami peningkatan apabila :

1. Hasil pasca tindakan lebih besar dari hasil pra tindakan.
2. Hasil pasca tindakan lebih besar atau sama dengan KKM yaitu 75%

Meningkatnya kemampuan berbicara anak dalam pembelajaran bisa dilihat selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan panduan observasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data agar data tersebut dapat memiliki nilai. Menurut Brannen (dalam Munawaroh 2012: 83), “analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Suharsimi Arikunto (2007: 131-132) mengemukakan bahwa “dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif”. Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Data kuantitatif dalam PTK umumnya berupa angka-angka sederhana. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif antara lain dengan cara:

1. Menghitung jumlah
2. Menghitung nilai presentase

3. Membuat grafik.

Data-data kuantitatif di dapat dari skor tes kemampuan berbicara. Skor tes kemudian diubah menjadi nilai atau pencapaian dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari
R : Perolehan Skor
N : Skor Maksimal
100 : Bilangan tetap

Selanjutnya nilai yang telah diperoleh dari rumus diatas nantinya akan dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 6. Kriteria Penilaian Menurut Ngalm Purwanto (2006)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

Semua data direkap untuk membandingkan siklus. Dengan membandingkan siklus I dan siklus II terdapat peningkatan atau tidak. Kalau ada peningkatan tampak jelas hasilnya maka penelitian perlu diakhiri di siklus II. Namun kalau belum ada peningkatan maka bisa dilakukan penelitian pada siklus III dan seterusnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini kegiatan awal yang dilakukan yaitu pengamatan proses pembelajaran dikelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik didalam kelas. Pengamatan dilaksanakan ketika pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung. Pada pembelajaran ini, guru menjelaskan materi secara lisan dengan menggunakan media foto anggota keluarga. Guru menunjukkan satu persatu foto anggota keluarga dan subyek diminta untuk mengucapkan nama dari anggota keluarga secara lisan.

Pada kegiatan pembelajaran ini, tidak jarang subyek tidak mau menjawab pertanyaan dari guru. Konsentrasi subyek mudah buyar dan tidak fokus. Tidak jarang subyek menolak adanya kontak mata ketika proses pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung. Guru memeberikan *reward* berupa ucapan “hebat,pintar dan cerdas” ketika subyek menjawab dengan benar dan tepat, hal ini memiliki dampak positif sehingga anak termotivasi untuk bicara sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak autis.

Dari hasil pengamatan awal, peneliti dan guru berdiskusi untuk merencanakan program dalam memperbaiki masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dikelas dan upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak autis. Diskusi tersebut meliputi instrumen tes perbuatan yang akan digunakan ketika pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam berbicara.

1. Deskripsi Pelaksanaan Kemampuan Berbicara Pra Tindakan

Peneliti melakukan pengambilan skor Pratindakan terhadap kemampuan berbicara melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card*. Pratindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam berbicara yang terdiri dari mengucapkan kata dan membuat kalimat sederhana sebelum diberikan tindakan. Pihak yang melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah peneliti. Guru dan peneliti melaksanakan kegiatan Pratindakan pada hari selasa, 28 Februari 2017. Kegiatan pratindakan ini menggunakan tes perbuatan. Tes perbuatan yang akan diberikan kepada peserta didik sebelumnya sudah didiskusikan dengan guru kelas dan mendapatkan persetujuan.

Pelaksanaan kegiatan Pratindakan berupa pembelajaran menggunakan media *flash card*, media ditaruh dimeja dan anak dibiarkan untuk mengenal media tersebut, peneliti melihat ketertarikan anak terhadap media *flash card*. Selanjutnya guru menunjukkan gambar satu persatu dari sepuluh buah gambar pada *flash card*, mulai dari gambar menangis, menyanyi, lomba, minum, menyapu, pakai helm, keranjang sampah, naik sepeda, keramas dan gosok gigi. Kemudian anak diberikan pertanyaan dari guru mengenai nama kegiatan berdasarkan gambar.

Hasil pratindakan kemampuan berbicara menggunakan media *flash card* bagi anak Autis kelas TK B menunjukkan bahwa anak mendapatkan skor 110 dari skor maksimal 200 sehingga nilai pratindakan yang diperoleh 55 yang pada pedoman penilaian termasuk kriteria kurang sehingga belum mencapai KKM

75,00. Hasil kemampuan berbicara pada pra tindakan ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak autisme masih rendah.

Saat pelaksanaan pra tindakan pada indikator kontak mata, yaitu kemampuan anak dalam merespon terhadap lawan bicara ketika guru menunjukkan media *flash card* memperoleh skor 25 dari skor maksimal 40 sehingga nilai pratindakan yang diperoleh sebesar 62. Kedua, kemampuan anak dalam mengucapkan kata dengan artikulasi yang terdengar jelas memperoleh skor 16 dari skor maksimal 40 sehingga nilai pra tindakan yang diperoleh sebesar 40. Ketiga, kemampuan anak dalam kejelasan saat mengucapkan kata memperoleh skor 19 dari skor maksimal 40 sehingga nilai pra tindakan yang diperoleh sebesar 47,5. Keempat, kemampuan anak dalam ketepatan memilih kata saat ditunjukkan media yang sama berdasarkan gambar memperoleh skor 30 dari skor maksimal 40 sehingga nilai pra tindakan yang diperoleh sebesar 75. Kelima, kemampuan anak dalam membuat kalimat sederhana (diucapkan) memperoleh skor sebesar 20 dari skor maksimal 40 sehingga nilai pratindakan yang diperoleh sebesar 50.

Jumlah skor keseluruhan pada kelima aspek diatas saat pelaksanaan pra tindakan memperoleh skor 110 dari skor maksimal 200 sehingga nilai yang diperoleh sebesar 55 dengan presentase 55% yang termasuk kriteria kurang. Dari keseluruhan aspek yang diamati, subyek menunjukkan ketertarikan dengan media yang digunakan, akan tetapi hasil tes menunjukkan belum optimal jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan kemampuan berbicara pada anak agar tercapainya kriteria kemampuan yang diinginkan yaitu $\geq 75\%$.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan pemberian tindakan pembelajaran dan satu kali kegiatan pasca tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Rabu 1 Maret 2017 dan Kamis 2 Maret 2017, sedangkan kegiatan pasca tindakan dilakukan pada hari Selasa 7 Maret 2017. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan RPPH yang telah dirumuskan dengan durasi waktu ± 60 menit yaitu pukul 08.00-09.00 WIB. Deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus I adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada rencana tindakan siklus 1, peneliti melakukan kegiatan merencanakan kegiatan apa saja saat pelaksanaan proses pembelajaran. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas sebagai kolaborator. Perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2017. Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menentukan tema dan skenario pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode sebagai pendukung media yang digunakan. Semua komponen tersebut disesuaikan dan disusun menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Tema pembelajaran yang digunakan pada siklus I, yaitu “Diriku” dengan sub tema “Kegiatanku”. Indikator-indikator yang terdapat pada RPPH mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok B dan disesuaikan dengan karakteristik anak.

- 2) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPPH. Peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan media *flash card* sebanyak 10 buah, yang didalamnya terdapat gambar kegiatan anak ketika disekolah. Gambar kegiatan yang digunakan yaitu gambar menangis, menyanyi, lomba, minum, menyapu, pakai helm, keranjang sampah, naik sepeda, keramas dan gosok gigi.
- 3) Menyiapkan media *flash card* yang akan digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran, yaitu siklus I terdiri dari dua pertemuan pembelajaran. Berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti, penelitian dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sehingga dapat berjalan efektif. Pertemuan pertama, anak dilihat dan dibacakan satu persatu tentang nama kegiatan pada setiap lembar *flash card*. Kemudian guru menjelaskan nama nama kegiatan berdasarkan gambar pada 10 buah *flash card* tersebut. Kemudian guru menunjukkan gambar dan memberikan pertanyaan kepada anak tentang nama gambar tersebut. Anak diminta untuk menjawab dengan mengucapkan secara lisan nama kegiatan tersebut, mulai dari mengucapkan kata menangis, menyanyi, lomba, minum, menyapu, pakai helm, keranjang sampah, naik sepeda, keramas dan gosok gigi. Guru lebih menekankan pada kesulitan yang ditemukan saat pratindakan dalam mengucapkan kata. Setelah tugas pertama selesai, kemudian guru mengulangi kegiatan dengan menunjukkan media *flash card* satu persatu dan anak diminta membuat kalimat sederhana dengan

mengucapkan minimal dua kata dari setiap gambar. Misalnya dari gambar “menangis” anak diharapkan mampu membuat kalimat “nisa minum” atau “nisa sedang minum”. Pertemuan kedua sama dengan kegiatan pada pertemuan pertama dan masih menggunakan materi, metode dan media yang sama.

- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar tes perbuatan, observasi sekaligus mendokumentasikan kegiatan pembelajaran berupa foto.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari tiga pertemuan yang terdiri dari pelaksanaan tindakan dan pasca tindakan. Adapun uraian tindakan siklus I sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama Siklus I dilakukan pada hari Rabu, 1 Maret 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB menggunakan tema pembelajaran “Diriku” dengan Subtema “Kegiatanku”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam durasi waktu ± 60 menit. Peneliti dan guru berkolaborasi selama kegiatan berlangsung. Peneliti sebagai observer sedangkan guru bertugas untuk mengarahkan subyek dalam melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH yang telah disusun.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan anak untuk duduk dengan benar. Dilanjutkan dengan salam dan membaca doa bersama. Kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan subyek sebelum berangkat kesekolah. Sama seperti anak TK pada umumnya, kegiatan bernyanyi bersama juga dilakukan sebelum pembelajaran inti dimulai. Pada pertemuan pertama siklus I anak dan guru menyanyikan bersama

lagu “kring kring ada sepeda”, “tepuk hebat” dan juga lagu “naik kereta api” serta anak menirukan gerakan yang dilakukan guru dengan mengangkat tangan ke atas, kesamping dan kedepan.

Kegiatan inti diawali dengan guru mengkondisikan posisi siswa agar nyaman di tempat duduknya. Sebelum pembelajaran menggunakan media *flash card* dimulai, guru mempersiapkan media *flash card*. Guru memperkenalkan anak dengan media *flash card* sebanyak 10 buah. Guru menjelaskan mengenai nama-nama kegiatan pada *flash card*. Guru memberikan bantuan pada setiap kata yang dirasa sulit diucapkan siswa. Guru mengulangi kegiatan dengan menunjukkan media *flash card* satu persatu dengan mengupayakan adanya kontak mata dengan anak.

Ketika sudah ada kontak mata antara guru dan subyek, guru bertanya kepada anak tentang nama gambar yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian guru memberikan tugas kepada anak untuk mengucapkan kata secara lisan berdasarkan gambar yang ditunjukkan mulai dari gambar menangis, menyanyi, lomba, minum, menyapu, buang sampah, naik sepeda, pakai helm, keramas dan gambar gosok gigi. Guru menekankan pada aspek yang belum dikuasai subyek berdasarkan hasil pra tindakan. Guru memberikan tindakan dengan mengajarkan pengucapan kata yang benar dan jelas pada setiap gambar yang dirasa kurang dikuasai subyek.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan tentang kalimat sederhana. Salah satu contohnya, saat guru menunjukkan media *flash card* dengan gambar “menyanyi”, guru mengucapkan “Nisa sedang menyanyi”. Anak diminta untuk mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan gambar pada *flash card* (minimal dua kata).

Setelah anak melaksanakan sesuai harapan, maka guru memberikan *reward* dengan tos dan mengucapkan “hebat”. Hal ini dilakukan setelah serangkaian media *flash card* ditunjukkan kepada anak, peneliti mengambil data mengenai proses pembelajaran kemampuan berbicara menggunakan media *flash card* sesuai panduan observasi yang sudah disiapkan. Kegiatan inti diakhiri dengan guru dan anak melakukan evaluasi tentang kegiatan menggunakan media *flash card* yang telah dilaksanakan dengan tanya jawab mengenai pembelajaran dihari tersebut yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Pembelajaran ditutup dengan bernyanyi, doa dan salam.

Pada pertemuan pertama Siklus I ini, ada beberapa kendala yang terjadi. Guru dan peneliti melakukan evaluasi dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kendala terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Mengingat karakteristik dan kondisi anak autis yang belum terbiasa dengan media baru menyebabkan anak kurang tertarik belajar menggunakan media *flash card*. Perlu menunggu beberapa waktu dan memberikan stimulus yang menarik untuk membuat anak mau belajar menggunakan media *flash card*.

Kondisi subyek yang memiliki perilaku tantrum juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama ini. Subyek sering menangis dan sama sekali tidak mau menggunakan media yang sudah disiapkan dikarenakan *mood* (emosi) subyek sedang tidak bagus pada hari tersebut. Subyek juga tidak jarang menunjukkan sikap putus asa ketika tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Guru memberikan evaluasi dengan tanya jawab tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti dan guru berdiskusi tentang hasil pembelajaran yang telah berlangsung dan mencatat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan mencari solusi agar subyek lebih tertarik dengan media yang digunakan dan dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan RPPH yang sudah disiapkan.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pelaksanaan pertemuan kedua pada Siklus I dilakukan pada hari Kamis, 2 Maret 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB yang menggunakan tema “Diriku” dengan Subtema “Kegiatanku”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam durasi waktu ± 60 menit. Pelaksanaan tindakan kedua pada siklus I dijabarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan anak untuk duduk dengan benar. Dilanjutkan dengan salam dan membaca doa bersama. Kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan subyek sebelum berangkat kesekolah. Sama seperti anak TK pada umumnya, kegiatan bernyanyi bersama dilakukan. Pada pertemuan pertama siklus I anak dan guru menyanyikan bersama lagu “naik kereta api” dan “tepuk hebat” serta anak menirukan gerakan yang dilakukan guru dengan mengangkat tangan ke atas, kesamping dan kedepan.

Kegiatan inti diawali dengan guru mengkondisikan posisi siswa agar nyaman di tempat duduknya. Sebelum pembelajaran menggunakan media *flash card* dimulai, guru mempersiapkan media *flash card*. Guru memperkenalkan anak dengan media *flash card* sebanyak 10 buah. Guru menjelaskan mengenai nama-nama kegiatan pada *flash card*. Guru mengulangi kegiatan dengan menunjukkan

media *flash card* satu persatu dengan mengupayakan adanya kontak mata dengan anak.

Ketika sudah ada kontak mata antara guru dan subyek, guru bertanya kepada anak tentang nama gambar yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian guru memberikan tugas kepada anak untuk mengucapkan kata secara lisan berdasarkan gambar yang ditunjukkan mulai dari gambar menangis, menyanyi, lomba, minum, menyapu, buang sampah, naik sepeda, pakai helm, keramas dan gambar gosok gigi. Guru menekankan pada aspek yang belum dikuasai subyek berdasarkan hasil pra tindakan. Guru memberikan tindakan dengan mengajarkan pengucapan kata yang benar dan jelas pada setiap gambar yang dirasa kurang dikuasai subyek.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan tentang kalimat sederhana. Salah satu contohnya, saat guru menunjukkan media *flash card* dengan gambar “menyanyi”, guru mengucapkan “Nisa sedang menyanyi”. Anak diminta untuk mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan gambar pada *flash card* (minimal dua kata). Setelah anak melaksanakan sesuai harapan, maka guru memberikan *reward* dengan tos dan mengucapkan “hebat”. Hal ini dilakukan setelah serangkaian media *flash card* ditunjukkan kepada anak, peneliti mengambil data mengenai proses pembelajaran kemampuan berbicara menggunakan media *flash card* sesuai panduan observasi yang sudah disiapkan. Kegiatan inti diakhiri dengan guru dan anak melakukan evaluasi tentang kegiatan menggunakan media *flash card* yang telah dilaksanakan pada hari ini dengan tanya jawab mengenai pembelajaran dihari tersebut yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Pembelajaran ditutup dengan bernyanyi, doa dan salam.

Pada pertemuan kedua, anak sudah dapat memusatkan perhatiannya terhadap media *flash card* yang digunakan guru yang sedang menyampaikan pembelajaran meskipun lebih dari satu kali instruksi. Namun, anak masih menunjukkan respon yang sama seperti pertemuan sebelumnya, anak masih kurang tertarik dengan media yang digunakan dan lebih sering menangis sehingga perlu tambahan waktu agar anak mau belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik anak.

3) Pertemuan pasca tindakan Siklus I

Pertemuan pasca tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara yang telah dicapai anak autis kelas TK B di SLB melalui tes perbuatan. Peneliti mencatat hasil tes berdasarkan lembar instrumen yang sudah disiapkan.

3. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan terhadap kemampuan berbicara anak autis kelas TK B terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melangsungkan pasca tindakan. Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran selama satu hari terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal-hal yang diamati oleh peneliti yakni berkaitan dengan kinerja guru, partisipasi siswa, serta kemampuan siswa yang tampak saat pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan data hasil pengamatan yang diperoleh peneliti:

a. Pengamatan kinerja guru

Pengamatan kinerja guru terdiri dari tiga komponen yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian guru ketika mengajar dengan RPPH yang telah disusun serta melihat pemahaman guru dalam menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pengamatan ini dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung.

Pengamatan dilakukan berdasarkan instrumen yang telah disusun. Dari tiga komponen diatas terdapat 14 butir pengamatan. Setiap butir pengamatan diberikan skor maksimal 4 dan skor minimam 1. Total keseluruhan skor pengamatan kinerja guru adalah 56 dan skor minimal adalah 14. Berdasarkan pengamatan kinerja guru yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.

Hal diatas dibuktikan dengan hasil pengamatan pada pertemuan pertama guru memperoleh skor 50 dari skor maksimal 56, ini berarti pencapaian nilai yang diperoleh guru pada pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 89,2. Pada pertemuan pertama guru mendapatkan skor dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua guru memperoleh skor 51 dari skor maksimal 56, ini menunjukkan pencapaian nilai sebesar 91 dengan kategori sangat baik. Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I ini mencapai 90,1. Hasil kedua skor dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, diperoleh rata-rata skor kinerja guru sebesar 90,35% (kategori sangat baik). Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa

pada tindakan siklus I ini guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup serta evaluasi yang diberikan kepada peserta didik.

b. Pengamatan partisipasi siswa

Selain untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak autis, penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan media *flash card*. Pengamatan yang dilakukan terdiri dari tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.. Pada siklus I pertemuan pertama anak masih kurang tertarik dengan media yang digunakan. Hal ini diduga karena karakteristik anak autis yang belum terbiasa dengan media baru.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung sesekali anak juga menunjukkan perilaku berlebihan seperti menangis dan berteriak, sehingga pelaksanaan pembelajaran melebihi durasi waktu yang ditentukan. Namun, secara keseluruhan partisipasi siswa sudah nampak baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan media *flash card* menunjukkan adanya ketertarikan meskipun tidak maksimal.

Berdasarkan pertemuan selama siklus I berlangsung, hasil pengamatan partisipasi siswa menunjukkan hasil pada pertemuan pertama mendapat pencapaian nilai 73,5 (kategori cukup) dan pertemuan kedua mendapat nilai sebesar 79,4 (kategori baik). Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I ini mencapai 76,45 dalam kategori baik. Pemerolehan skor tersebut merupakan hasil dari penilaian yang dilakukan berdasarkan instrumen observasi partisipasi siswa

yang sudah disiapkan sebelumnya. Aspek yang dinilai terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari keseluruhan aspek, terdapat 16 butir pengamatan. Masing-masing butir akan mendapatkan skor satu hingga empat berdasarkan kemampuan siswa.

4. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus I

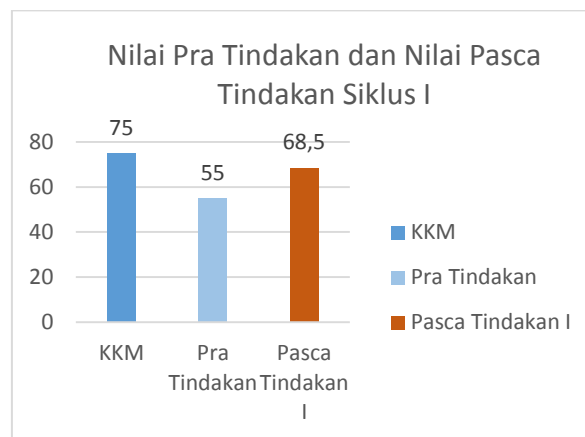
Melalui tindakan yang telah diberikan diharapkan kemampuan berbicara anak autis dapat meningkat dan anak mampu mengucapkan kata secara lisan dan mampu membuat kalimat secara lisan. Kegiatan pasca tindakan dilakukan dengan tes perbuatan yang sudah disiapkan. Tindakan pasca tindakan berlangsung pada hari selasa, 7 Maret 2017 pada jam 08.30 – 09.15. Gambaran peningkatan kemampuan berbicara menggunakan media *flash card* ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 7. Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

KKM	Skor Pra Tindakan	Nilai Pra Tindakan	Skor Pasca Tindakan (%)	Nilai Pasca Tindakan (%)	Peningkatan
75	110	55	137	68,5	13,5%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa subjek mengalami peningkatan kemampuan berbicara. Nilai pra tindakan yang diperoleh subjek menunjukkan nilai 55 yang diperoleh dari skor 110. Sedangkan skor pada pasca tindakan sebesar 137 sehingga diperoleh nilai pasca tindakan sebesar 68,5. Jika dibandingkan dengan nilai pra tindakan, peningkatan kemampuan berbicara sebesar 13,5%. Namun hal tersebut belum mencapai KKM yang diharapkan.

Berdasarkan hasil dari pasca Tindakan siklus I kemampuan berbicara anak autis menggunakan media *flash card* dapat disajikan dalam bentuk diagram grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik diagram pemerolehan nilai Pra tindakan dan pasca tindakan siklus I

Melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak autis kelas TK B yang meningkat dari hasil pasca tindakan siklus I jika dibandingkan dengan pra tindakan. Kemampuan subyek pada pra tindakan 55 (kategori kurang) kemudian meningkat 13,5 menjadi 68,5 (kategori cukup) pada pasca tindakan I.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan ketika tindakan pembelajaran Siklus I menunjukkan hasil yang baik. Baik untuk kinerja guru maupun partisipasi siswa. Pengamatan kinerja guru pada pertemuan pertama memperoleh skor 89,7 dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor sebesar 91. Sehingga pada Siklus I ini rata-rata nilai yang diperoleh guru sebesar 90,4 menunjukkan kategori sangat baik. Semua aspek yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Pada pengamatan partisipasi siswa, hasil yang diperoleh menunjukkan kategori baik. Pada pertemuan pertama nilai yang diperoleh sebesar 73,5 dan

pertemuan kedua sebesar 79,4. Sehingga diperoleh rata-rata nilai sebesar 76,4 termasuk kategori kategori baik. Subjek menunjukkan ketertarikan terhadap media *flash card* selama proses pembelajaran berlangsung, namun kondisi dan karakteristik siswa menyebabkan proses pembelajaran sedikit terhambat. Hal ini ditunjukkan dengan sesekali anak menangis dan berteriak saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil tes perbuatan menunjukkan bahwa siswa mendapatkan skor 137 dari skor maksimal 200, berarti pencapaian nilai sebesar 68,5. Pencapaian skor yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan. Selanjutnya guru dan peneliti melakukan kegiatan refleksi dari semua tindakan yang telah diberikan pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki berlangsungnya proses pembelajaran agar lebih kondusif dan mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan belum tercapainya ketuntasan yang telah ditentukan. Namun nilai menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13,5, dari nilai pra tindakan sebesar 55 sedangkan nilai pasca tindakan mencapai 68,5. Pencapaian tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Deskripsi kemampuan berbicara menggunakan media *flash card* pada pasca tindakan siklus I didasarkan pada lembar unjuk kerja atau tes perbuatan kemampuan berbicara. Hasil kemampuan berbicara subjek pada setiap aspek akan dideskripsikan sebagai berikut:

Pada aspek kontak mata, terjadi peningkatan sebesar 9 poin, subjek memperoleh skor pratindakan sebesar 25 dan meningkat menjadi 34 dari skor

maksimal 40, berarti subjek memperoleh nilai 85, hal ini menunjukkan peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan kedua. Subjek menunjukkan adanya perhatian ketika proses pembelajaran berlangsung. Subjek menunjukkan perhatian ketika dipanggil oleh guru, meskipun tidak jarang guru memanggil lebih dari satu kali.

Pada aspek artikulasi, subjek menunjukkan peningkatan sebesar 3 poin dari skor 16 menjadi 19 dari skor maksimal 40, hal ini menunjukkan peningkatan dari pratindakan ke pasca tindakan. Subyek mendapat nilai akhir 47,5 berarti dalam kategori kurang. Kejelasan artikulasi meningkat walaupun tidak banyak. Anak mengucapkan kata masih dengan lirih dan belum begitu jelas. Belum terlihat peningkatan yang spesifik dari pra tindakan ke pasca tindakan pada aspek ini.

Pada aspek kelancaran berbicara, dari pra tindakan ke pasca tindakan mengalami peningkatan sebesar 9 poin. Peningkatan diperoleh dari hasil pratindakan yang menunjukkan subyek memperoleh skor 19 dan pasca tindakan sebesar 28 dari skor maksimal 40, hal ini berarti ada peningkatan dan mendapat nilai 70. Ketika diberi tindakan, guru menekankan dengan memberi bantuan kepada subjek untuk menggunakan kata yang benar pada beberapa gambar yang belum dipahami subyek, sehingga pada pasca tindakan, subjek mampu mengucapkan kata dengan lancar tanpa terbata-bata.

Pada aspek pilihan kata, skor yang diperoleh meningkat satu poin, hal ini ditunjukkan dengan skor pratindakan mendapat 30 dan pasca tindakan mendapat skor 31 dari skor maksimal 40 dan menunjukkan nilai 77,5. Kemampuan anak dalam memilih kata berdasarkan gambar termasuk kategori baik. Subjek

mengucapkan kata sesuai dengan gambar, hanya pada gambar keramas anak mengucapkan dengan kata “sampo”, pada gambar keranjang sampah anak mengucapkan “sampah”, dan pada gambar minum anak mengucapkan kata “susu”. Hal ini menunjukkan subyek masih kesulitan menentukan kata yang sesuai berdasarkan gambar.

Aspek yang terakhir yaitu membuat kalimat sederhana. Pada aspek membuat kalimat subyek mengalami peningkatan sebesar 5 poin dari skor pratindakan sebesar 20 dan skor pasca tindakan sebesar 25, hal ini berarti subyek memperoleh nilai sebesar 62,5. Secara keseluruhan subjek sudah mampu membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar namun masih dengan bantuan sebagian dari guru.

Dari kelima aspek diatas dapat disimpulkan bahwa subyek menunjukkan adanya peningkatan. Pada aspek kontak mata meningkat 9 poin, pada aspek artikulasi meningkat 3 poin, pada aspek kelancaran berbicara meningkat 9 poin, pada aspek pilihan kata meningkat sebesar satu poin dan pada aspek kalimat sederhana meningkat 5 poin. Secara keseluruhan setiap aspek mengalami peningkatan namun jumlah skor keseluruhan aspek belum mencapai nilai yang diharapkan yaitu ≥ 75 .

5. Refleksi Tidakan Siklus I

Setelah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, tahap selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan akhir yang bertujuan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak yang terjadi dari tindakan yang telah diberikan

berdasarkan data yang terkumpul. Adapun hasil dari kegiatan refleksi yang dilakukan meliputi :

- a. Penggunaan media *flash card* memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran keterampilan berbicara anak autis. Melalui media tersebut, subyek termotivasi untuk mengucapkan kata dan membuat kalimat sesuai gambar pada *flash card* meskipun belum maksimal.
- b. Skor tes perbuatan yang diberikan pada kegiatan pra tindakan dan pasca tindakan mengalami peningkatan. Skor pada kegiatan pasca tindakan lebih tinggi jika dibandingkan dengan skor pra tindakan meskipun belum mencapai KKM yaitu 75.

Berdasarkan perolehan hasil refleksi tersebut, maka Siklus II perlu dilaksanakan agar kemampuan anak mencapai indikator yang diharapkan, yaitu ≥ 75 . Agar pelaksanaan Siklus II lebih baik dibandingkan siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan dari kendala yang ditemukan pada siklus I. Berbagai kendala yang ditemui dan perbaikan yang akan dilakukan, meliputi :

Tabel 8. Hasil Refleksi dan Perbaikan

Refleksi	Perbaikan
Media yang digunakan masih baru sehingga anak autis belum terbiasa dan hasil perolehan skor pada siklus I masih dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75.	Pembiasaan menggunakan media <i>flash card</i> , diharapkan dengan pertemuan pada siklus II ini, anak sudah terbiasa dan lebih antusias dengan media yang digunakan.
Anak kurang tertarik dengan media yang digunakan diduga karena ukuran media yang terlalu kecil yaitu 6x6 cm.	Ukuran media <i>flash card</i> yang digunakan diperbesar menjadi 10x10 cm.
Media yang digunakan terbuat dari kertas sehingga mudah robek.	Media dibuat dengan dua lapisan sehingga lebih tebal.
Strategi penggunaan media dalam pembelajaran menggunakan media <i>flash card</i> kurang bervariasi sehingga anak terlihat bosan dan kurang antusias.	Proses pembelajaran ditambahkan dengan kegiatan kegemaran subyek yang dapat dijadikan sebagai <i>reward</i> yaitu ditambahkan kegiatan menempel karena anak sedang gemar menempel..

6. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II, peneliti melakukan kegiatan antara lain merencanakan kegiatan proses pembelajaran. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas sebagai kolaborator. Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menentukan tema dan skenario pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode yang akan digunakan sebagai pendukung media yang digunakan.

Semua komponen tersebut disesuaikan dan disusun menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Tema pembelajaran yang digunakan pada siklus II, yaitu “Diriku” dengan subtema “kegiatanku”. Indikator-indikator yang terdapat pada RPPH mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok B dan disesuaikan dengan karakteristik anak.

- 2) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPPH. Peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan media *flash card* sebanyak 10 buah dengan ukuran 10x10 cm, yang didalamnya terdapat gambar kegiatan anak ketika disekolah. Gambar kegiatan yang digunakan yaitu gambar menangis, menyanyi, lomba, minum, menyapu, pakai helm, keranjang sampah, naik sepeda, keramas dan gosok gigi.
- 3) Menyiapkan media *flash card* dan media untuk menempel yang terbuat dari *styrofoam* yang akan digunakan guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran, yaitu siklus II terdiri dari dua pertemuan pembelajaran dan satu pertemuan pasca tindakan. Berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti, penelitian dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sehingga penelitian dapat berjalan efektif. Pertemuan pertama, guru menunjukkan gambar dan memberikan pertanyaan kepada anak tentang gambar tersebut. Anak diminta untuk menjawab dengan mengucapkan secara lisan nama kegiatan tersebut, mulai dari mengucapkan kata menangis, menyanyi, lomba, minum, menyapu, pakai helm, keranjang sampah, naik sepeda, keramas dan gosok gigi. Guru

mengulangi dengan menunjukkan media *flash card* satu persatu dan anak diminta menjawab dengan mandiri nama kegiatan tersebut. Kemudian anak juga diminta membuat kalimat sederhana dengan mengucapkan minimal dua kata dari setiap gambar. Setelah anak menyelesaikan tugas tersebut, anak menempelkan setiap gambar pada papan tempel yang sudah disiapkan. Setelah 10 buah *flash card* sudah ditempel, guru mengulangi pertanyaan dengan menunjuk setiap gambar dan anak diminta menjawab secara lisan dan secara mandiri. Kegiatan pertemuan kedua pada siklus II sama dengan kegiatan pada pertemuan pertama.

6) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar tes perbuatan, observasi sekaligus mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berupa foto.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama Siklus II dilakukan pada hari Rabu, 8 Maret 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB menggunakan tema pembelajaran “Diriku” dengan Subtema “Kegiatanku”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam durasi waktu ± 60 menit.

Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus II dijabarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan anak untuk duduk dengan benar. Dilanjutkan dengan salam dan membaca doa bersama. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan subyek sebelum berangkat kesekolah. Sama seperti anak TK pada umumnya, kegiatan bernyanyi bersama dilakukan. Pada pertemuan pertama

siklus II anak dan guru menyanyikan bersama lagu “bintang kecil”, “tepuk hebat” dan juga lagu “anak ayam (upin ipin)” serta anak menirukan gerakan yang dilakukan guru dengan mengangkat tangan ke atas, kesamping dan kedepan.

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengkondisikan posisi siswa agar nyaman. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan media *flash card* dan media untuk menempel. Guru menunjukkan anak dengan media *flash card* sebanyak 10 buah. Media *flash card* ditunjukkan satu persatu dengan mengupayakan adanya kontak mata dengan anak. Siswa diminta menjawab nama kegiatan tentang gambar yang ditunjukkan oleh guru secara lisan pada gambar pertama, kemudian anak diminta membuat kalimat sederhana dengan mengucapkan secara lisan minimal dua kata berdasarkan gambar pada *flash card*. Setelah anak melaksanakan tugas yang diharapkan, maka guru memberikan *reward* dengan tos dan mengucapkan “hebat” dan anak boleh menempelkan gambar yang sudah diucapkan pada media yang sudah disiapkan (*styrofoam*).

Guru melanjutkan dengan memberi tugas seperti diatas sampai semua media *flash card* selesai ditunjukkan. Setelah semua gambar selesai ditempel, kemudian guru mengulangi memberikan pertanyaan dengan menunjuk satu persatu gambar yang ada pada papan tempel. Kegiatan inti diakhiri dengan guru dan anak melakukan evaluasi tentang kegiatan menggunakan media *flash card* dengan tanya jawab mengenai pembelajaran dihari tersebut yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Pembelajaran ditutup dengan bernyanyi, doa dan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua Siklus II dilakukan pada hari Kamis, 9 Maret 2017 pukul 08.00 – 09.00 WIB menggunakan tema pembelajaran “Diriku” dengan Subtema “Kegiatanku”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam durasi waktu ± 60 menit. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus II dijabarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan anak untuk duduk dengan benar. Dilanjutkan dengan salam dan membaca doa bersama. Kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan subyek sebelum berangkat kesekolah. Sama seperti anak TK pada umumnya. Kegiatan bernyanyi bersama dilakukan. Pada pertemuan kedua siklus II anak dan guru menyanyikan bersama lagu “sepeda baru” dan “tepuk hebat” serta anak menirukan gerakan yang dilakukan guru dengan mengangkat tangan ke atas, kesamping dan kedepan.

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengkondisikan posisi siswa agar nyaman. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan media *flash card* dan media untuk menempel. Guru menunjukkan anak dengan media *flash card* sebanyak 10 buah. Media *flash card* ditunjukkan satu persatu dengan mengupayakan adanya kontak mata dengan anak. Siswa diminta menjawab nama kegiatan tentang gambar yang ditunjukkan oleh guru secara lisan pada gambar pertama, kemudian anak diminta membuat kalimat sederhana dengan mengucapkan secara lisan minimal dua kata berdasarkan gambar yang ditunjukkan. Setelah anak melaksanakan tugas yang diharapkan, maka guru memberikan *reward* dengan tos dan mengucapkan “hebat” dan anak boleh menempelkan gambar yang sudah diucapkan pada media yang sudah disiapkan (*styrofoam*).

Guru melanjutkan dengan memberi tugas seperti diatas sampai semua media *flash card* selesai ditunjukkan. Setelah semua media selesai ditempel, kemudian guru mengulangi memberikan pertanyaan dengan menunjuk satu persatu gambar yang ada pada papan tempel. Kegiatan inti diakhiri dengan guru dan anak melakukan evaluasi tentang kegiatan menggunakan media *flash card* dengan tanya jawab mengenai pembelajaran dihari tersebut yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Pembelajaran ditutup dengan dengan bernyanyi, doa dan salam.

3) Pertemuan Pasca tindakan Siklus II

Pertemuan pasca tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret 2017. Pertemuan pasca tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara yang telah dicapai anak autis kelas TK B di SLB melalui tes perbuatan. Peneliti mencatat hasil tes berdasarkan lembar instrumen yang sudah disiapkan.

7. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

Hasil pengamatan pada tindakan siklus II meliputi pengamatan kinerja guru dan partisipasi siswa autis. Adapun deskripsi tersebut sebagai berikut:

a. Pengamatan kinerja guru

Pengamatan kinerja guru terdiri dari tiga komponen yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian guru ketika mengajar dengan RPPH yang telah disusun serta melihat pemahaman guru dalam menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan

kemampuan berbicara anak. Pengamatan ini dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung.

Pengamatan dilakukan berdasarkan instrumen yang telah disusun. Dari tiga komponen diatas terdapat 14 butir pengamatan. Setiap butir pengamatan diberikan skor maksimal 4 dan skor minimam 1. Total keseluruhan skor pengamatan kinerja guru adalah 56 dan skor minimal adalah 14. Berdasarkan pengamatan kinerja guru yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan pada pertemuan pertama siklus II guru memperoleh skor 54 dari skor maksimal 56, ini berarti pencapaian nilai yang diperoleh guru pada pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 96,4 (kategori sangat baik). Pada pertemuan kedua memperoleh skor 56 dari skor maksimal 56, ini menunjukkan pencapaian nilai sebesar 100 (kategori sangat baik). Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II ini mencapai 98,2. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa pada siklus II ini guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

b. Pengamatan partisipasi siswa

Pada pengamatan yang dilakukan di siklus II, anak menunjukkan sikap yang baik dan benar dan tidak menunjukkan perilaku berlebihan seperti yang ditunjukkan pada siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan kondisi emosi anak sedang baik dan anak sudah mulai terbiasa dengan media yang digunakan. Selain untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak autis, penelitian ini juga

bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan media *flash card*. Pengamatan terdiri dari tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pengamatan pada siklus II ini anak mampu dikondisikan dengan baik dan anak mampu mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga selesai. Durasi waktu anak dalam mengerjakan tugas juga lebih cepat dari target yang ditentukan. Dari dua pertemuan selama siklus II berlangsung, pada pertemuan pertama mendapat pencapaian nilai sebesar 89,7 (kategori sangat baik) dan pertemuan kedua mendapat nilai sebesar 91,1 (kategori sangat baik). Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II ini mencapai 90,4 kategorisangat baik. Pemerolehan skor tersebut merupakan hasil dari penilaian yang dilakukan berdasarkan instrumen observasi partisipasi siswa yang sudah disiapkan sebelumnya.

Dari keseluruhan aspek, terdapat 16 butir pengamatan. Masing-masing butir akan mendapatkan skor satu hingga empat berdasarkan kemampuan siswa. Partisipasi siswa pada siklus II ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hal ini juga didukung dengan kondisi emosi (*mood*) anak yang sedang baik dan perbaikan dari siklus I.

8. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus II

Melalui tindakan siklus II yang telah diberikan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak autis, untuk mengetahui kemampuan berbicara subjek maka diberikan pasca tindakan. Gambaran peningkatan kemampuan berbicara subyek dapat ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

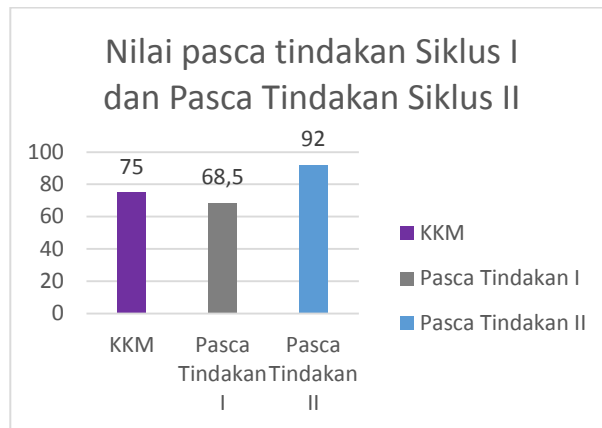
Tabel 9. Nilai Pasca Tindakan II

KKM	Skor Pasca Tindakan siklus II	Nilai Pasca Tindakan siklus II	Kriteria
75	184	92	Sangat Baik

Melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa subyek mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Skor yang didapatkan pasca tindakan yaitu 184 sehingga nilai yang didapatkan pada pasca tindakan siklus II sebesar 92. Nilai tersebut merupakan jumlah pada pemerolehan lima aspek pada instrumen yakni kontak mata, artikulasi, kelancaran berbicara, dan membuat kalimat sederhana.

Pada aspek kontak mata mengalami peningkatan sebesar 5 poin dari skor pasca tindakan siklus I, dari 38 menjadi 39. Pada aspek artikulasi mengalami peningkatan sebesar 14 poin dari skor 19 menjadi 33. Pada aspek kelancaran berbicara mengalami peningkatan sebesar 9 poin dari skor 28 menjadi 37. Pada aspek pilihan kata meningkat sebesar 8 poin dari skor 31 menjadi 39. Pada aspek membuat kalimat sederhana mengalami peningkatan sebesar 11 poin, hal ini didapat dari skor 25 menjadi 36. Setiap aspek yang diamati menunjukkan adanya peningkatan.

Berdasarkan hasil pasca tindakan Siklus II, kemampuan berbicara menggunakan media *flash card* mengalami peningkatan dibandingkan dari pasca tindakan siklus I.



Gambar 5. Grafik diagram perolehan nilai pasca Tindakan II

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai subyek belum mencapai KKM yang ditentukan yakni 75. Kemudian peneliti dan guru melaksanakan siklus II. Pada siklus II diketahui nilai subyek mengalami peningkatan. Nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 92, sehingga sudah mencapai nilai KKM.

9. Refleksi Tindakan Siklus II

Kegiatan terakhir yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas yaitu refleksi. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak yang terjadi dari tindakan yang telah diberikan berdasarkan data yang terkumpul. Adapun hasil dari kegiatan refleksi yang dilakukan meliputi :

- a. Pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media *flash card* memotivasi anak untuk mau mengucapkan kata dan membuat kalimat secara lisan.

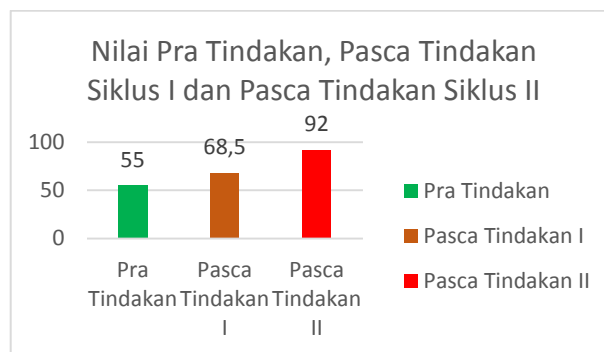
- b. Subyek memiliki kemampuan berbicara yang meningkat jika dibandingkan dengan kemampuan awal dan pasca tindakan siklus I. Peningkatan tersebut telah mencapai KKM yakni 75. Hasil dari keseluruhan dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I, pasca tindakan siklus II sebagai berikut :

Tabel 10. Peningkatan Antar Siklus I dan II

KKM	Nilai Pra Tindakan	Nilai Pasca Tindakan Siklus I	Nilai Pasca Tindakan Siklus II	Peningkatan dari Pasca Tindakan I ke Pasca Tindakan II (%)	Peningkatan dari Pra Tindakan ke Pasca Tindakan II (%)
75	55	68,5	92	23,5	37

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa subjek mengalami peningkatan kemampuan berbicara dari kegiatan pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II. Subjek pada pra tindakan memperoleh nilai 55, pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 68,5, pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 92. Peningkatan dari pasca tindakan siklus I ke pasca tindakan siklus II sebesar 23,5%. Peningkatan dari pra tindakan ke pasca tindakan II sebesar 37%.

Perbandingan nilai pratindakan, pasca tindakan siklus I, hingga pasca tindakan siklus II disajikan dalam diagram grafik berikut:



Gambar 6. Grafik Histogram Nilai Pra Tindakan, Pasca Tindakan siklus I, dan Pasca Tindakan Siklus II

Melalui grafik diatas dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak autisme mengalami peningkatan. Nilai pra tindakan subjek memperoleh nilai 55 dalam kategori kurang. Pada pasca tindakan siklus I nilai subjek meningkat 13,5 menjadi 68,5 dalam kategori cukup. Kemudian nilai pasca tindakan siklus II meningkat 23,5 % menjadi 92 dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tes dan observasi dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus II pencapaian nilai kemampuan berbicara anak autisme menggunakan media *flash card* mengalami peningkatan. Hasil peningkatan tersebut telah mencapai KKM. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan siklus II dihentikan.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak autisme. Dalam upaya meningkatkan kemampuan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang telah dilaksanakan terjadi dalam tiga tahapan, tahapan yang pertama tahapan *pra*-siklus, tahapan kedua siklus I, dan yang terakhir tahapan siklus II.

Anak autisme merupakan salah satu kelompok dari gangguan pada anak yang ditandai munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku (Galih, 2008: 17). Subjek merupakan anak autisme yang memiliki keterlambatan dalam ketiga aspek tersebut. Subjek mengalami masalah kemampuan berbicara yang belum optimal. Subjek sering menggunakan bahasa nonverbal. Subjek masih sering berbicara tanpa arah, tidak dapat menguasai topik pembicaraan, dan anak sering tidak memahami apa yang

diucapkan lawan bicaranya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Christie (2011:94) “Anak-anak penderita autisme pada umumnya mengalami kesulitan memahami bahasa lisan”.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan untuk menunjang pembelajaran adalah menggunakan media. Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2006:4), mengemukakan bahwa “media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer”. Subjek memiliki ketertarikan pada bidang visual yaitu gambar. Media pembelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan karakteristik serta minat peserta didik.

Dina Indriana (2011: 68-69) menyebutkan bahwa *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dengan ukuran sekitar 25 cm x 30 cm. Ukuran *flash card* menurut beberapa ahli memiliki perbedaan, ukuran *flash card* disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Media *flash card* yang digunakan dalam penelitian ini berukuran 6x6 cm dengan gambar mandi, makan, minum, bernyanyi, menangis, menyapu, memakai helm, sikat gigi, membuang sampah, dan gambar keramas.

Peningkatan kemampuan kemampuan berbicara menggunakan media *flash card* sesuai dengan pendapat Syaiful (2006:122) yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama. Kegiatan belajar anak dengan bantuan

media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa media.

Pendapat Syaiful tersebut sejalan Doman (1991) dalam (Dinar Rapmuladi, 2015: 56), yang menyatakan “*flash card* dapat diberikan kepada anak autis sebagai sebuah permainan mengenal huruf dan kata-kata. Gambar-gambar *flash card* yang menarik dengan warna yang menyolok akan disukai anak-anak, sehingga anak autisme mampu mengingat dan dengan mudah memahami gambar-gambar dan warna yang telah dilihatnya. Saat melakukan kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara dengan cara awal, anak menunjukkan penolakan dan dianggap tidak menarik. Diduga karena media yang terlalu kecil dan belum terbiasa digunakan anak autis.

Berbicara merupakan salah satu kegiatan yang menjadi akan menjadi bekal keterampilan berbahasa anak kelak. Tidak dipungkiri bagi anak autis, kejenuhan anak saat proses pembelajaran mengakibatkan anak kurang tertarik dengan media yang digunakan oleh guru. Strategi atau metode yang bervariasi dapat ditambahkan dalam proses pembelajaran supaya anak lebih tertarik. Anak dapat diberikan variasi kegiatan pembelajaran dengan cara yang baru dan belum pernah digunakan oleh anak, sehingga anak lebih tertarik menggunakan media yang digunakan.

Tindakan yang diberikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menambahkan kegiatan menempel, yakni anak boleh menempelkan media setelah menyelesaikan tugas. Kegiatan ini dijadikan *reward* bagi anak sehingga anak termotivasi. Strategi menempel dipilih karena saat ini anak sedang gemar

menempel. Hal ini sesuai dengan pendapat Bromley (dalam Nurbiana Dhieni dkk., 2008:5.22) menyebutkan bahwa “strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan kemampuan anak adalah menyediakan hal sesuai dengan minat anak, melibatkan anak, dan situasi secara individu, dalam kelompok kecil, maupun kelompok besar”.

Jadi, penggunaan media *flash card* dapat mengatasi masalah kemampuan berbicara anak autis dalam aspek kontak mata, artikulasi, kelancaran berbicara, pilihan kata dan membuat kalimat sederhana. Terjadi peningkatan pada setiap aspek yang diamati. Ketertarikan anak pada kegiatan pembelajaran ini karena media flash card berisikan gambar dengan model subyek itu sendiri dengan warna yang mencolok. Selain itu, cara pembelajaran kemampuan berbicara menggunakan media *flash card* ini juga belum pernah dilakukan oleh guru sehingga menjadi hal yang baru bagi anak. Penggunaan media *flash card* tidak mengharuskan anak autis untuk mengucapkan dan membuat kalimat sederhana saja, namun dapat divariasikan dengan cara penggunaan media yang lebih bervariasi sehingga tidak menyebabkan kebosanan dan anak lebih tertarik menggunakan media *flash card*.

C. Temuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, ada tiga temuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media *flash card*, kinerja guru sesuai dengan RPPH yang telah disusun.

2. Subyek menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk berpartisipasi pada proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media *flash card* yang disesuaikan dengan karakteristik anak autis.
3. Subyek berhasil mengalami peningkatan kemampuan berbicara setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *flash card*.
4. Media *flash card* mampu meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan berbicara anak autis.

Temuan yang pertama ditandai dengan hasil observasi kinerja guru ketika pelaksanaan tindakan. Guru melakukan seluruh kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Adapun kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Meskipun pada beberapa item perlu untuk diingatkan.

Temuan kedua ditandai dengan subyek penelitian termotivasi dan lebih tertarik terhadap rincian kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan panduan media *flash card*. Selain itu, respon subyek pada kegiatan pembelajaran terlihat antusias. Bukti lain yaitu, nilai partisipasi siswa menunjukkan peningkatan. Pada tindakan siklus I, rata-rata nilai partisipasi siswa 76,5. Sedangkan pada tindakan siklus II, rata-rata nilai partisipasi siswa mencapai 90,6. Partisipasi siswa dipengaruhi juga oleh *reward* yang diberikan guru berupa kegiatan digemari saat itu, yaitu kegiatan menempel. Hal ini dikarenakan ada motivasi pada siswa melalui media *flash card*.

Pada temuan ketiga dapat dibuktikan dengan hasil tes perbuatan yang telah dilakukan siswa. Subjek penelitian mengalami peningkatan, kemampuan subjek pada siklus II sebesar 92 sedangkan nilai pra tindakan sebesar 55. Telah terjadi

peningkatan sebesar 37. Subjek penelitian telah mencapai nilai KKM yang ditentukan, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan media pada pembelajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak autis kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Hal ini dipengaruhi oleh media *flash card* yang membantu subjek dalam melaksanakan keterampilan berbicara berdasarkan gambar yang disesuaikan dengan karakteristik anak autis sehingga media lebih komunikatif.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan pada anak autis kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh peneliti dan guru kelas sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapkan. Namun peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih ada beberapa kekurangan didalam pelaksanaannya baik dalam hal penulisan ataupun segi kajian yang peneliti paparkan. Beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dibawah ini.

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan dengan subjek siswa autis dengan karakteritiknya kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan untuk anak autis ataupun anak normal pada umumnya.
- 2) Media *flash card* yang digunakan pada penelitian ini hanya sebatas media *flash card* yang terbuat dari kertas foto yang ditempel pada kertas manila, sehingga mudah robek. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan

media *flash card* yang terbuat dari kertas yang lebih tebal atau bahan lainnya yang lebih aman dan tidak mudah rusak.

- 3) Penelitian ini hanya sebatas peningkatan kemampuan berbicara pada anak sehingga diharapkan penelitian lain dapat mengembangkan aspek perkembangan anak lainnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas dapat disimpulkan bahwa media *flash card* dapat memperbaiki proses pembelajaran kemampuan berbicara anak autis kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flash card* selama penelitian berlangsung berjalan dengan baik, sesuai dengan perencanaan, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil pengamatan partisipasi siswa sebesar 13,95% dan kinerja guru memperoleh skor dalam kategori sangat baik dibuktikan dengan peningkatan sebesar 6,95%. Peningkatan ditunjukkan dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus selama 6 kali pertemuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak autis yang dapat mencapai kriteria keberhasilan yaitu perolehan yang lebih dari 75. Pada tahap pratindakan meningkat 13,5% pada pasca tindakan Siklus I, sedangkan pada pasca tindakan Siklus II meningkat menjadi 23,5%. Peningkatan kemampuan berbicara anak dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 37%, sehingga pada penelitian ini subjek mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni subjek mencapai nilai 75 atau mencapai KKM. Peningkatan diperoleh dengan cara yaitu, (1) memberikan pembimbingan yang lebih *intens* pada setiap aspek, (2) menambahkan kegiatan kegemaran siswa sebagai *reward* agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.

B. Implikasi

Penggunaan media *Flash card* dapat digunakan dalam rangka upaya perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar dikelas. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai alternatif media pembelajaran keterampilan berbicara bagi guru untuk diterapkan di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penggunaan media *flash card* mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa khususnya kemampuan berbicara. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara media ini bisa terus dikembangkan untuk mempermudah komunikasi dirumah. Keterampilan berbicara yang sudah didapatkan siswa disekolah diharapkan dilanjutkan dilingkungan rumah.
2. Bagi guru, *flash card* bisa dijadikan alternatif pilihan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
3. Bagi sekolah, agar pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran terutama dalam keterampilan berbicara anak autis. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan pro aktif dalam memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan. Bagi peneliti sendiri agar lebih giat memberikan pembelajaran kepada siswa dengan variasi

media ataupun metode pembelajaran lainnya yang tentunya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hendaknya dapat menggunakan media *flash card* dengan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak autis.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti kemampuan berbicara dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media *flash card*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Suryana. (2004). *Terapi Autisme*. Jakarta: Progres
- Aqila Smart. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*. Yogyakarta: Katahati
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Media Pembelajaran*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Bonny Danuatmaja. (2003). *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Depdiknas. (2005). *Perkembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dina Indriyana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta. Diva Press.
- Dinar Rapmauli. (2015). “Pengaruh Terapi Bermain Flash Card Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Miracle Centre Surabaya. Vol 4, Nomor 01, Januari. Diakses dari <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/viewFile/490/450> pada tanggal 8 Agustus 2017.
- Endang Supartini. (2003). *Patologi Wicara (Buku Pegangan Kuliah)*. Yogyakarta: PLB FIP UNY.
- Enny Zubaidah. (2005). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hallahan, Daniel P, James M Kauffman, Paige C Pullen. (2009). *Exceptional Learners: An Introduction To Special Education*. USA: Pearson.
- Handojo. (2003). *Autisma*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Harun Rasyid. (2012). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Henry Guntur Tarigan.(2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Izza Fitri. (2014). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar di TK Kusuma 1 Nologaten Yogyakarta [TESIS]*. Yogyakarta. UNY

- Galih A Veskariyanti. (2008). *12 Terapi Autisme*. Yogyakarta: Pustaka Angrek.
- Gunarti,Winda dkk.2010. *Metode Pengembangan dan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hallahan, Daniel P, James M Kauffman, Paige C Pullen. (2009). *Exceptional Learners: An Introductory To Special Education*. USA: Pearson.
- Hembing Wijayakusuma. 2008. *Psikoterapi Anak Autisma*.Pustaka Populer Obor: Jakarta.
- Intan Maharani. (2015). *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Autis Kelas V Sekolah Dasar (sd) di SLB Autisma Dian Amanah [SKRIPSI]*. Yogyakarta. UNY.
- Joko Yuwono. 2012. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung: Alfabeta
- Kasihani. K.E. Suryanto. (2007). *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mirza Maulana. 2012. *Anak Autis (Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat)*. Jogjakarta: Katahati.
- Mulyanti, Sri. (2013). *Pengembangan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Laras Media Prima
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nur Hayati Yusuf. (2005). *Media Pengajaran*. Surabaya: Dakwah Digital Press.
- Pamuji. (2007). *Model Terapi Terpadu Bagi Anak Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana.(2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sadiman, Arief S. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Halidjah. (2010). "Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Junal Visi Ilmu Pendidikan (J-VIP)*. Vol 2, Nomor 1, Januari. Diakses dari: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/367/370> pada tanggal 8 Januari 2017.

- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan (untuk Guru, Kepala sekolah & Pengawas)*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryaningsih. (2010). *Meningkatkan Kosakata Melalui Media Flash Card Pada Anak TK Kuncup Melati 1 Kelompok B Tahun Ajaran 2009/2010* [SKRIPSI]. Klaten: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syafi'ie, I. (1993). *Terampil berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa
- Tarmansyah. (1996). *Gangguan Komunikasi*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Umi Istiqomah. (2015). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media Flash Card Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi I Dukuh Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2014-2015* [SKRIPSI]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Yosfan Afandi. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Depdiknas.
- Yosfan Azwandi. (2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Depdiknas.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Tes Kemampuan Berbicara Anak Autis

Panduan Observasi Kemampuan Berbicara Anak Autis

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (√) pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian setiap aspek yang diamati.

a. Kontak mata

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “menangis”				
3.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “menyanyi”				
3.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “lomba”				
4.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “minum”				
5.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “sapu”				
6.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “helm”				
7.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “tempat sampah”				
8.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “naik sepeda”				
9.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “keramas”				
10.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “gosok gigi”				
Jumlah Skor Yang Diperoleh					

*) skor maksimum = 4 dan minimum = 1
Total nilai maksimum 40

Kriteria Penilaian

Skor 4 : Apabila anak mampu menunjukkan perhatian dengan inisiatif sendiri, tanpa bantuan atau dengan satu kali instruksi.

Skor 3 : Apabila anak mampu menunjukkan perhatian, akan tetapi dengan sebagian bantuan atau dengan instruksi yang berulang.

Skor 2 : Apabila anak mampu menunjukkan perhatian, akan tetapi dengan bantuan seluruhnya dan dengan instruksi yang berulang.

Skor 1 : Apabila anak tidak memperhatikan.

b. Artikulasi

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
11.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “menangis”				
12.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “menyanyi”				
13.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “lomba”				
14.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “minum”				
15.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “sapu”				
16.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “helm”				
17.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “tempat sampah”				
18.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “naik sepeda”				
19.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada				

	gambar “keramas”				
20.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “gosok gigi”				
Jumlah Skor Yang Diperoleh					

*) skor maksimum = 4 dan minimum = 1

Total nilai maksimum 40

Kriteria Penilaian

Skor 4 : Apabila kata yang diucapkan baik vokal maupun konsonan terdengar jelas/lantang.

Skor 3 : Apabila kata yang diucapkan baik vokal maupun konsonan terdengar kurang jelas/tidak lantang

Skor 2 : Apabila kata yang diucapkan baik vokal maupun konsonan terdengar lirih

Skor 1 : Apabila siswa tidak mampu mengucapkan kata.

c. Kelancaran Berbicara

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
21.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “menangis”				
22.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “menyanyi”				
23.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “lomba”				
24.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “minum”				
25.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “sapu”				
26.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “helm”				
27.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “tempat sampah”				

28.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “naik sepeda”				
29.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “keramas”				
30.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “gosok gigi”				
Jumlah Skor Yang Diperoleh					

*) skor maksimum = 4 dan minimum = 1

Total nilai maksimum 40

Kriteria Penilaian

Skor 4 : Apabila kata yang diucapkan lancar tidak terbata-bata atau kata yang diucapkan utuh. Misalnya kata “sapu”, mampu untuk mengucapkan kata “sapu”seluruhnya.

Skor 3 : Apabila kata yang diucapkan terbata-bata atau terpotong (ada jeda) ketika mengucapkan kata. Misalnya kata “sapu”, anak mengucapkan “sa” “pu”.

Skor 2 : Apabila hanya mampu mengucapkan suku kata saja. Misalnya kata “sapu”, kata yang mampu diucapkan hanya “pu”.

Skor 1 : Apabila anak tidak mengucapkan kata sama sekali.

d. Pilihan kata

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
31.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan gambar “menangis”				
32.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “menyanyi”				
33.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “lomba”				
34.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “minum”				
35.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan				

	berdasarkan gambar “sapu”				
36.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “helm”				
37.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “tempat sampah”				
38.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “naik sepeda”				
39.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “keramas”				
40.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “gosok gigi”				
Jumlah Skor Yang Diperoleh					

*) skor maksimum = 4 dan minimum = 1

Total nilai maksimum 40

Kriteria:

Skor 4 : Anak dalam pilihan kata tepat berdasarkan gambar.

Skor 3 : Anak dalam pilihan kata kurang tepat berdasarkan gambar

Skor 2 : Anak dalam pilihan kata tidak tepat berdasarkan gambar.

Skor 1 : Anak tidak mampu mengucapkan kata berdasarkan gambar.

e. Membuat Kalimat Sederhana

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
41.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “menangis”				
42.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “menyanyi”				
43.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “lomba”				
44.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “minum”				
45.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3				

	kata) berdasarkan gambar “sapu”				
46.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) dari gambar “helm”				
47.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “tempat sampah”				
48.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) dari gambar “naik sepeda”				
49.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “keramas”				
50.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “gosok gigi”				
Jumlah Skor Yang Diperoleh					

*) skor maksimum = 4 dan minimum = 1
Total nilai maksimum 40

Kriteria Penilaian

Skor 4 : Apabila anak mampu membuat kalimat (diucapkan) yang mempunyai makna dengan inisiatif sendiri berdasarkan gambar (3 kata).

Skor 3 : apabila anak mampu mengucapkan kalimat (diucapkan) yang mempunyai makna dengan perintah atau bantuan sebagian berdasarkan gambar (2 kata)

Skor 2 : Apabila anak mampu mengucapkan kalimat (diucapkan) yang mempunyai makna dengan perintah atau bantuan seluruhnya berdasarkan gambar (1 kata)

Skor 1 : Anak tidak mampu membuat kalimat berdasarkan gambar.

Pedoman penskoran :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- S : Nilai yang dicari
- R : Perolehan Skor
- N : Skor Maksimal
- 100 : Bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Kemampuan Berbicara

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

Lampiran 2. Lembar Observasi Partisipasi Siswa

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Nama :
 Kelas :
 Pertemuan ke :

Kriteria penskoran :

1 = Kurang (siswa belum mampu mencapai indikator meskipun dengan bantuan guru)

2 = Cukup (siswa mampu mencapai indikator namun dengan bantuan guru)

3 = Baik (siswa mencapai sebagian dari indikator secara mandiri)

4 = Sangat Baik (siswa mampu mencapai indikator secara mandiri)

No	Domain	Komponen	Indikator	Nilai
1.	Sikap	Religius	Siswa membaca doa sebelum dan setelah kegiatan belajar	
		Sopan santun	Siswa berpenampilan rapi selama berada di lingkungan sekolah	
			Siswa menghargai dan menghormati guru dengan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	
		Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan soal-soal dengan tepat waktu	
			Siswa menjaga kondisi kelas tetap kondusif	
			Siswa menyiapkan dan merapikan kembali peralatan belajar (pensil, buku, penghapus, dan media pembelajaran)	
		Keaktifan	Siswa dapat melaksanakan serangkaian kegiatan secara mandiri dan benar	
			Siswa mengerjakan instruksi yang diberikan guru	
			Siswa menjawab pertanyaan dari guru	
		Emosi	Siswa mampu mempertahankan konsentrasi sampai pembelajaran selesai	
Siswa termotivasi belajar menggunakan media <i>flash card</i>				
2.	Pengetahuan	Kemampuan siswa dalam	Siswa menunjukkan perhatian terhadap lawan bicaranya ketika	

		mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media <i>flash card</i>	proses pembelajaran menggunakan media <i>flash card</i> .	
			Siswa mengucapkan kata berdasarkan gambar dengan artikulasi yang terdengar jelas	
			Siswa mampu mengucapkan kata dengan jelas/ tidak terbata-bata serta keutuhan kata yang diucapkan.	
			Siswa dalam pilihan kata tepat berdasarkan gambar.	
			Siswa membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar.	
3.	Keterampilan	Ketertarikan terhadap media <i>flash card</i>	Siswa menunjukkan sikap antusias ketika ditunjukkan media <i>flash card</i> sampai akhir pembelajaran.	

*) skor maksimum = 68

Pedoman penskoran :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

100 : Bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Kemampuan Berbicara

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

Lampiran 3. Lembar Observasi Kinerja Guru

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI KINERJA GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MEDIA *FLASH CARD***

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Pertemuan ke- :

Petunjuk

1. Lembar Observasi ini adalah lembar pengamatan untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan diisi oleh observer.
2. Observer diminta memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
Kegiatan awal						
1.	Tindakan guru dalam mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran					
2.	Pemberian motivasi belajar oleh guru pada siswa					
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran					
4.	Guru menyampaikan apersepsi					
Kegiatan Inti						
5.	Persiapan guru dalam menguasai materi pembelajaran.					
6.	Guru melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi yang telah ditentukan.					
7.	Keterampilan guru dalam					

	menggunakan media <i>flash card</i>					
8.	Guru mampu mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung					
9.	Guru mampu menarik perhatian anak pada saat menunjukkan media <i>flash card</i>					
10.	Guru mampu membimbing siswa dalam pembelajaran menggunakan media <i>flash card</i>					
11.	Guru mampu melaksanakan urutan pembelajaran dengan runtut					
12.	Guru memberikan <i>reward</i> ketika perilaku sasaran tercapai.					
Kegiatan akhir						
13.	Guru mampu mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan					
14.	Merefleksi dan memberi tindak lanjut					
Total Skor						

*) skor maksimum 56

Pedoman penskoran :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

100 : Bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Kemampuan Berbicara

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

Lampiran 4. Hasil Tes Perbuatan Pra Tindakan Kemampuan Berbicara

**Panduan Observasi Kemampuan Berbicara Anak Autis
(Pra Tindakan)**

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (√) pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian setiap aspek yang diamati.

a. Kontak mata

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “menangis”			√	
3.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “menyanyi”			√	
3.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “lomba”		√		
4.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “minum”			√	
5.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “sapu”			√	
6.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “helm”		√		
7.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “tempat sampah”	√			
8.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “naik sepeda”		√		
9.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “keramas”			√	
10.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “gosok gigi”			√	
		1	6	16	
Jumlah Skor Yang Diperoleh		25			

b. Artikulasi

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
11.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “menangis”		√		
12.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “menyanyi”		√		
13.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “lomba”	√			
14.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “minum”		√		
15.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “sapu”			√	
16.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “helm”	√			
17.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “tempat sampah”	√			
18.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “naik sepeda”	√			
19.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “keramas”		√		
20.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “gosok gigi”	√			
		5	8	3	
Jumlah Skor Yang Diperoleh		16			

c. Kelancaran Berbicara

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
21.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “menangis”		√		
22.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “menyanyi”		√		
23.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “lomba”		√		
24.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “minum”			√	
25.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “sapu”				√
26.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “helm”		√		
27.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “tempat sampah”	√			
28.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “naik sepeda”	√			
29.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “keramas”	√			
30.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “gosok gigi”	√			
		4	8	3	4
Jumlah Skor Yang Diperoleh		19			

d. Pilihan kata

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
31.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan gambar “menangis”				√
32.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “menyanyi”				√
33.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “lomba”			√	
34.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “minum”		√		
35.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “sapu”				√
36.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “helm”			√	
37.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “tempat sampah”		√		
38.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “naik sepeda”			√	
39.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “keramas”		√		
40.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “gosok gigi”			√	
		0	6	12	12
Jumlah Skor Yang Diperoleh		30			

e. Membuat Kalimat Sederhana

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
41.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “menangis”			√	
42.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “menyanyi”			√	
43.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “lomba”		√		
44.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “minum”		√		
45.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “sapu”		√		
46.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) dari gambar “helm”		√		
47.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “tempat sampah”	√			
48.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) dari gambar “naik sepeda”		√		
49.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “keramas”		√		
50.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “gosok gigi”	√			
		2	12	6	0
Jumlah Skor Yang Diperoleh		20			

*) skor maksimum = 4 dan minimum = 1
 nilai maksimum 40
 Total nilai maksimum 200.

Pedoman penskoran :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

100 : Bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Kemampuan Berbicara

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

Jadi, nilai kemampuan berbicara yang diperoleh saat Pra Tindakan :

$$= \frac{25+16+19+30+20}{200} \times 100\% = \frac{110}{200} \times 100\%$$

= **55 (kurang)**

Lampiran 5. Hasil Tes Pasca Siklus I Kemampuan Berbicara

**Panduan Observasi Kemampuan Berbicara Anak Autis
(Pasca Siklus I)**

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (√) pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian setiap aspek yang diamati.

a. Kontak mata

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “menangis”				√
3.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “menyanyi”				√
3.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “lomba”			√	
4.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “minum”				√
5.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “sapu”				√
6.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “helm”			√	
7.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “tempat sampah”			√	
8.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “naik sepeda”			√	
9.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “keramas”			√	
10.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “gosok gigi”			√	
		0	0	18	16
Jumlah Skor Yang Diperoleh		34			

b. Artikulasi

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
11.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “menangis”			√	
12.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “menyanyi”			√	
13.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “lomba”	√			
14.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “minum”			√	
15.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “sapu”			√	
16.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “helm”	√			
17.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “tempat sampah”	√			
18.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “naik sepeda”	√			
19.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “keramas”		√		
20.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “gosok gigi”	√			
		5	2	12	
Jumlah Skor Yang Diperoleh		19			

c. Kelancaran Berbicara

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
21.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “menangis”			√	
22.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “menyanyi”			√	
23.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “lomba”			√	
24.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “minum”				√
25.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “sapu”				√
26.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “helm”			√	
27.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “tempat sampah”		√		
28.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “naik sepeda”		√		
29.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “keramas”		√		
30.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “gosok gigi”		√		
		0	8	12	8
Jumlah Skor Yang Diperoleh		28			

d. Pilihan kata

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
31.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan gambar “menangis”				√
32.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “menyanyi”				√
33.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “lomba”				√
34.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “minum”		√		
35.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “sapu”				√
36.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “helm”			√	
37.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “tempat sampah”		√		
38.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “naik sepeda”			√	
39.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “keramas”		√		
40.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “gosok gigi”			√	
		0	6	9	16
Jumlah Skor Yang Diperoleh		31			

e. Membuat Kalimat Sederhana

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
41.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “menangis”			√	
42.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “menyanyi”				√
43.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “lomba”		√		
44.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “minum”			√	
45.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “sapu”		√		
46.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) dari gambar “helm”		√		
47.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “tempat sampah”		√		
48.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) dari gambar “naik sepeda”			√	
49.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “keramas”		√		
50.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “gosok gigi”		√		
		0	12	9	4
Jumlah Skor Yang Diperoleh		25			

*) skor maksimum = 4 dan minimum = 1

Total nilai maksimum 200

Pedoman penskoran :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

100 : Bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Kemampuan Berbicara

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

Jadi, perolehan nilai pada tes pasca Tindakan siklus I adalah :

$$= \frac{34 + 19 + 28 + 31 + 25}{200} \times 100\%$$

$$= \frac{137}{200} \times 100 \%$$

$$= \mathbf{68,5 \text{ (Cukup)}}$$

Lampiran 6. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II Kemampuan Berbicara

**Panduan Observasi Kemampuan Berbicara Anak Autis
(Pasca Siklus II)**

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (√) pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian setiap aspek yang diamati.

a. Kontak mata

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “menangis”				√
3.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “menyanyi”				√
3.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “lomba”				√
4.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “minum”				√
5.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “sapu”				√
6.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “helm”				√
7.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “tempat sampah”			√	
8.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “naik sepeda”				√
9.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “keramas”				√
10.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “gosok gigi”				√
				3	36
Jumlah Skor Yang Diperoleh		39			

b. Artikulasi

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
11.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “menangis”			√	
12.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “menyanyi”				√
13.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “lomba”				√
14.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “minum”				√
15.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “sapu”				√
16.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “helm”			√	
17.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “tempat sampah”			√	
18.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “naik sepeda”		√		
19.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “keramas”			√	
20.	Kejelasan saat mengucapkan kata pada gambar “gosok gigi”			√	
		0	2	15	16
Jumlah Skor Yang Diperoleh		33			

c. Kelancaran Berbicara

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
21.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “menangis”				√
22.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “menyanyi”				√
23.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “lomba”				√
24.	Perhatian anak saat mengucapkan kata dari gambar “minum”				√
25.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “sapu”				√
26.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “helm”			√	
27.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “tempat sampah”			√	
28.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “naik sepeda”			√	
29.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “keramas”		√		
30.	Kelancaran saat mengucapkan kata pada gambar “gosok gigi”		√		
		0	4	9	20
Jumlah Skor Yang Diperoleh		33			

d. Pilihan kata

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
31.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan gambar “menangis”				√
32.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “menyanyi”				√
33.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “lomba”				√
34.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “minum”			√	
35.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “sapu”				√
36.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “helm”				√
37.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “tempat sampah”				√
38.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “naik sepeda”				√
39.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “keramas”		√		
40.	Dalam pilihan kata tepat berdasarkan berdasarkan gambar “gosok gigi”				√
			2	3	34
Jumlah Skor Yang Diperoleh		39			

e. Membuat Kalimat Sederhana

No.	Butir-Butir Instrumen	Skor			
		1	2	3	4
41.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “menangis”				√
42.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “menyanyi”				√
43.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “lomba”			√	
44.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “minum”				√
45.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “sapu”				√
46.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) dari gambar “helm”				√
47.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “tempat sampah”			√	
48.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) dari gambar “naik sepeda”			√	
49.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “keramas”				√
50.	Membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata) berdasarkan gambar “gosok gigi”			√	
		0	0	12	24
Jumlah Skor Yang Diperoleh		36			

*) skor maksimum = 4 dan minimum = 1

Total nilai maksimum 200

Pedoman penskoran :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

100 : Bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Kemampuan Berbicara

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

Jadi, perolehan nilai pada tes pasca Tindakan siklus II adalah:

$$= \frac{39 + 33 + 37 + 39 + 36}{200} \times 100\%$$

$$= \frac{184}{200} \times 100\%$$

$$= \mathbf{92 \text{ (Sangat baik)}}$$

Lampiran 7. Hasil Observasi Partisipasi siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Media *Flash Card* Siklus I

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Nama : QDK
 Kelas : TK B
 Pertemuan ke : 1 (Siklus I)

Kriteria penskoran :

- 1 = Kurang** (siswa belum mampu mencapai indikator meskipun dengan bantuan guru)
2 = Cukup (siswa mampu mencapai indikator namun dengan bantuan guru)
3 = Baik (siswa mencapai sebagian dari indikator secara mandiri)
4 = Sangat Baik (siswa mampu mencapai indikator secara mandiri)

No	Domain	Komponen	Indikator	Nilai
1.	Sikap	Religius	Siswa membaca doa sebelum dan setelah kegiatan belajar	4
		Sopan santun	Siswa berpenampilan rapi selama berada di lingkungan sekolah	4
			Siswa menghargai dan menghormati guru dengan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	4
		Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan soal-soal dengan tepat waktu	1
			Siswa menjaga kondisi kelas tetap kondusif	2
			Siswa menyiapkan dan merapikan kembali peralatan belajar (pensil, buku, penghapus, dan media pembelajaran)	4
		Keaktifan	Siswa dapat melaksanakan serangkaian kegiatan secara mandiri dan benar	3
			Siswa mengerjakan instruksi yang diberikan guru	4
			Siswa menjawab pertanyaan dari guru	3
		Emosi	Siswa mampu mempertahankan konsentrasi sampai pembelajaran selesai	2
			Siswa termotivasi belajar menggunakan media <i>flash card</i>	3
2.	Pengetahuan	Kemampuan siswa dalam mengikiti pembelajaran keterampilan berbicara	Siswa menunjukkan perhatian terhadap lawan bicaranya ketika proses pembelajaran menggunakan media <i>flash card</i> .	4
			Siswa mengucapkan kata berdasarkan gambar dengan artikulasi yang terdengar jelas	2

		menggunakan media <i>flash card</i>	Siswa mampu mengucapkan kata dengan jelas/ tidak terbata-bata serta keutuhan kata yang diucapkan.	2
			Siswa dalam pilihan kata tepat berdasarkan gambar.	3
			Siswa membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar.	3
3.	Keterampilan	Ketertarikan terhadap media <i>flash card</i>	Siswa menunjukkan sikap antusias ketika ditunjukkan media <i>flash card</i> sampai akhir pembelajaran.	2
Jumlah skor				50

*) skor maksimum = 68

Pedoman penskoran :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

100 : Bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Kemampuan Berbicara

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

$$\frac{50}{68} \times 100\% = 73,5 \text{ (Cukup)}$$

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Nama : QDK
 Kelas : TK B
 Pertemuan ke : 2 (Siklus I)

Kriteria penskoran :

1 = Kurang (siswa belum mampu mencapai indikator meskipun dengan bantuan guru)

2 = Cukup (siswa mampu mencapai indikator namun dengan bantuan guru)

3 = Baik (siswa mencapai sebagian dari indikator secara mandiri)

4 = Sangat Baik (siswa mampu mencapai indikator secara mandiri)

No	Domain	Komponen	Indikator	Nilai
1.	Sikap	Religius	Siswa membaca doa sebelum dan setelah kegiatan belajar	4
		Sopan santun	Siswa berpenampilan rapi selama berada di lingkungan sekolah	4
			Siswa menghargai dan menghormati guru dengan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	4
		Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan soal-soal dengan tepat waktu	2
			Siswa menjaga kondisi kelas tetap kondusif	3
			Siswa menyiapkan dan merapikan kembali peralatan belajar (pensil, buku, penghapus, dan media pembelajaran)	4
		Keaktifan	Siswa dapat melaksanakan serangkaian kegiatan secara mandiri dan benar	3
			Siswa mengerjakan instruksi yang diberikan guru	4
			Siswa menjawab pertanyaan dari guru	3
		Emosi	Siswa mampu mempertahankan konsentrasi sampai pembelajaran selesai	2
			Siswa termotivasi belajar menggunakan media <i>flash card</i>	3
		2.	Pengetahuan	Kemampuan siswa dalam mengikiti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media <i>flash card</i>
Siswa mengucapkan kata berdasarkan gambar dengan artikulasi yang terdengar jelas	2			
Siswa mampu mengucapkan kata dengan jelas/ tidak terbata-bata serta keutuhan kata yang diucapkan.	2			

			Siswa dalam pilihan kata tepat berdasarkan gambar.	3
			Siswa membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar.	4
3.	Keterampilan	Ketertarikan terhadap media <i>flash card</i>	Siswa menunjukkan sikap antusias ketika ditunjukkan media <i>flash card</i> sampai akhir pembelajaran.	3
Jumlah skor				54

*) skor maksimum = 68

Pedoman penskoran :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

100 : Bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Kemampuan Berbicara

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

$$= \frac{54}{68} \times 100\%$$

= **79,4 (Baik)**

Lampiran 8. Hasil Observasi Partisipasi siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Media *Flash Card* Siklus II

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Nama : QDK
 Kelas : TK B
 Pertemuan ke : 1 (Siklus II)

Kriteria penskoran :

- 1 = Kurang** (siswa belum mampu mencapai indikator meskipun dengan bantuan guru)
2 = Cukup (siswa mampu mencapai indikator namun dengan bantuan guru)
3 = Baik (siswa mencapai sebagian dari indikator secara mandiri)
4 = Sangat Baik (siswa mampu mencapai indikator secara mandiri)

No	Domain	Komponen	Indikator	Nilai
1.	Sikap	Religius	Siswa membaca doa sebelum dan setelah kegiatan belajar	4
		Sopan santun	Siswa berpenampilan rapi selama berada di lingkungan sekolah	4
			Siswa menghargai dan menghormati guru dengan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	4
		Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan soal-soal dengan tepat waktu	4
			Siswa menjaga kondisi kelas tetap kondusif	4
			Siswa menyiapkan dan merapikan kembali peralatan belajar (pensil, buku, penghapus, dan media pembelajaran)	4
		Keaktifan	Siswa dapat melaksanakan serangkaian kegiatan secara mandiri dan benar	4
			Siswa mengerjakan instruksi yang diberikan guru	4
			Siswa menjawab pertanyaan dari guru	3
		Emosi	Siswa mampu mempertahankan konsentrasi sampai pembelajaran selesai	3
			Siswa termotivasi belajar menggunakan media <i>flash card</i>	4
		2.	Pengetahuan	Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara
Siswa mengucapkan kata berdasarkan gambar dengan artikulasi yang terdengar jelas	2			

		menggunakan media <i>flash card</i>	Siswa mampu mengucapkan kata dengan jelas/ tidak terbata-bata serta keutuhan kata yang diucapkan.	2
			Siswa dalam pilihan kata tepat berdasarkan gambar.	3
			Siswa membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar.	4
3.	Keterampilan	Ketertarikan terhadap media <i>flash card</i>	Siswa menunjukkan sikap antusias ketika ditunjukkan media <i>flash card</i> sampai akhir pembelajaran.	4
Jumlah skor				61

*) skor maksimum = 68

Pedoman penskoran :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

100 : Bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Kemampuan Berbicara

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

$$= \frac{61}{68} \times 100\%$$

= **89,7 (sangat baik)**

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Nama : QDK
 Kelas : TK B
 Pertemuan ke : 2 (Siklus II)

Kriteria penskoran :

1 = Kurang (siswa belum mampu mencapai indikator meskipun dengan bantuan guru)

2 = Cukup (siswa mampu mencapai indikator namun dengan bantuan guru)

3 = Baik (siswa mencapai sebagian dari indikator secara mandiri)

4 = Sangat Baik (siswa mampu mencapai indikator secara mandiri)

No	Domain	Komponen	Indikator	Nilai
1.	Sikap	Religius	Siswa membaca doa sebelum dan setelah kegiatan belajar	4
		Sopan santun	Siswa berpenampilan rapi selama berada di lingkungan sekolah	4
			Siswa menghargai dan menghormati guru dengan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	4
		Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan soal-soal dengan tepat waktu	4
			Siswa menjaga kondisi kelas tetap kondusif	4
			Siswa menyiapkan dan merapikan kembali peralatan belajar (pensil, buku, penghapus, dan media pembelajaran)	4
		Keaktifan	Siswa dapat melaksanakan serangkaian kegiatan secara mandiri dan benar	4
			Siswa mengerjakan instruksi yang diberikan guru	4
			Siswa menjawab pertanyaan dari guru	4
		Emosi	Siswa mampu mempertahankan konsentrasi sampai pembelajaran selesai	3
			Siswa termotivasi belajar menggunakan media <i>flash card</i>	4
2.	Pengetahuan	Kemampuan siswa dalam mengikiti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media <i>flash card</i>	Siswa menunjukkan perhatian terhadap lawan bicaranya ketika proses pembelajaran menggunakan media <i>flash card</i> .	4
			Siswa mengucapkan kata berdasarkan gambar dengan artikulasi yang terdengar jelas	2
			Siswa mampu mengucapkan kata dengan jelas/ tidak terbata-bata serta keutuhan kata yang diucapkan.	2

			Siswa dalam pilihan kata tepat berdasarkan gambar.	3
			Siswa membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar.	4
3.	Keterampilan	Ketertarikan terhadap media <i>flash card</i>	Siswa menunjukkan sikap antusias ketika ditunjukkan media <i>flash card</i> sampai akhir pembelajaran.	4
Jumlah skor				62

*) skor maksimum = 68

Pedoman penskoran :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

100 : Bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Kemampuan Berbicara

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

$$= \frac{62}{68} \times 100\%$$

= **91,1 (Sangat baik)**

Lampiran 9. Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Menggunakan Media *Flash Card* Siklus I

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI KINERJA GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MEDIA *FLASH CARD***

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Pertemuan ke- : 1 (Siklus I)

Petunjuk

1. Lembar Observasi ini adalah lembar pengamatan untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan diisi oleh observer.
2. Observer diminta memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
Kegiatan awal						
1.	Tindakan guru dalam mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran				√	
2.	Pemberian motivasi belajar oleh guru pada siswa				√	
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran				√	
4.	Guru menyampaikan apersepsi				√	
Kegiatan Inti						
5.	Persiapan guru dalam menguasai materi pembelajaran.				√	
6.	Guru melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi yang telah ditentukan.			√		

7.	Keterampilan guru dalam menggunakan media <i>flash card</i>				√	
8.	Guru mampu mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung			√		
9.	Guru mampu menarik perhatian anak pada saat menunjukkan media <i>flash card</i>				√	
10.	Guru mampu membimbing siswa dalam pembelajaran menggunakan media <i>flash card</i>			√		
11.	Guru mampu melaksanakan urutan pembelajaran dengan runtut			√		
12.	Guru memberikan <i>reward</i> ketika perilaku sasaran tercapai.				√	
Kegiatan akhir						
13.	Guru mampu mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan			√		
14.	Merefleksi dan memberi tindak lanjut			√		
Total Skor		50				

*) skor maksimum 56

Pedoman penskoran :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

100 : Bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Kemampuan Berbicara

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

$$= \frac{50}{56} \times 100\%$$

$$= \mathbf{89,2 \text{ (sangat baik)}}$$

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI KINERJA GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MEDIA *FLASH CARD***

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Pertemuan ke- : 2 (Siklus I)

Petunjuk

1. Lembar Observasi ini adalah lembar pengamatan untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan diisi oleh observer.
2. Observer diminta memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
Kegiatan awal						
1.	Tindakan guru dalam mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran				√	
2.	Pemberian motivasi belajar oleh guru pada siswa				√	
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran				√	
4.	Guru menyampaikan apersepsi				√	
Kegiatan Inti						
5.	Persiapan guru dalam menguasai materi pembelajaran.				√	
6.	Guru melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi yang telah ditentukan.			√		
7.	Keterampilan guru dalam menggunakan media <i>flash card</i>				√	
8.	Guru mampu mengkondisikan					

	siswa selama proses pembelajaran berlangsung			√		
9.	Guru mampu menarik perhatian anak pada saat menunjukkan media <i>flash card</i>				√	
10.	Guru mampu membimbing siswa dalam pembelajaran menggunakan media <i>flash card</i>			√		
11.	Guru mampu melaksanakan urutan pembelajaran dengan runtut				√	
12.	Guru memberikan <i>reward</i> ketika perilaku sasaran tercapai.				√	
Kegiatan akhir						
13.	Guru mampu mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan			√		
14.	Merefleksi dan memberi tindak lanjut			√		
Total Skor						

*) skor maksimum 56

Pedoman penskoran :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

100 : Bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Kemampuan Berbicara

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

$$= \frac{51}{56} \times 100\%$$

= **91 (sangat baik)**

Lampiran 10. Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Menggunakan Media *Flash Card* Siklus II

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI KINERJA GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MEDIA *FLASH CARD***

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Pertemuan ke- : 1 (Siklus II)

Petunjuk

1. Lembar Observasi ini adalah lembar pengamatan untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan diisi oleh observer.
2. Observer diminta memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
Kegiatan awal						
1.	Tindakan guru dalam mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran				√	
2.	Pemberian motivasi belajar oleh guru pada siswa				√	
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran				√	
4.	Guru menyampaikan apersepsi				√	
Kegiatan Inti						
5.	Persiapan guru dalam menguasai materi pembelajaran.				√	
6.	Guru melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi yang telah ditentukan.				√	

7.	Keterampilan guru dalam menggunakan media <i>flash card</i>				√	
8.	Guru mampu mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung			√		
9.	Guru mampu menarik perhatian anak pada saat menunjukkan media <i>flash card</i>				√	
10.	Guru mampu membimbing siswa dalam pembelajaran menggunakan media <i>flash card</i>				√	
11.	Guru mampu melaksanakan urutan pembelajaran dengan runtut				√	
12.	Guru memberikan <i>reward</i> ketika perilaku sasaran tercapai.				√	
Kegiatan akhir						
13.	Guru mampu mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan				√	
14.	Merefleksi dan memberi tindak lanjut			√		
Total Skor						

*) skor maksimum 56

Pedoman penskoran :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

100 : Bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Kemampuan Berbicara

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

$$= \frac{54}{56} \times 100\%$$

$$= \mathbf{96,4 \text{ (sangat baik)}}$$

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI KINERJA GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MEDIA *FLASH CARD***

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Pertemuan ke- : 2 (Siklus II)

Petunjuk:

1. Lembar Observasi ini adalah lembar pengamatan untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan diisi oleh observer.
2. Observer diminta memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
Kegiatan awal						
1.	Tindakan guru dalam mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran				√	
2.	Pemberian motivasi belajar oleh guru pada siswa				√	
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran				√	
4.	Guru menyampaikan apersepsi				√	
Kegiatan Inti						
5.	Persiapan guru dalam menguasai materi pembelajaran.				√	
6.	Guru melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi yang telah ditentukan.				√	
7.	Keterampilan guru dalam menggunakan media <i>flash card</i>				√	
8.	Guru mampu mengkondisikan					

	siswa selama proses pembelajaran berlangsung				√	
9.	Guru mampu menarik perhatian anak pada saat menunjukkan media <i>flash card</i>				√	
10.	Guru mampu membimbing siswa dalam pembelajaran menggunakan media <i>flash card</i>				√	
11.	Guru mampu melaksanakan urutan pembelajaran dengan runtut				√	
12.	Guru memberikan <i>reward</i> ketika perilaku sasaran tercapai.				√	
Kegiatan akhir						
13.	Guru mampu mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan				√	
14.	Merefleksi dan memberi tindak lanjut				√	
Total Skor						

*) skor maksimum 56

Pedoman penskoran :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

100 : Bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Kemampuan Berbicara

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup

55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

$$= \frac{56}{56} \times 100\%$$

$$= \mathbf{100 \text{ (sangat baik)}}$$

Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Pertemuan : 1 (siklus I)

Tema/subtema : Diriku/Kegiatanku

Hari/tanggal : Rabu, 1 Maret 2017

Waktu : 08:00 – 09.00

Indikator	Tujuan pembelajaran	KBM	Media dan Sumber Belajar	Teknik
		I. Kegiatan Awal		
Berdo'a sebelum kegiatan (NAM.9) Menirukan gerakan (FM.7)		<ul style="list-style-type: none"> - Salam, berdo'a - Apersepsi tanya jawab kegiatan sebelum berangkat ke sekolah - Bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> -Siswa -Guru 	Demonstrasi
		II. Kegiatan Inti		
Menunjukkan		Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara		

kebanggaan (SM.18)		menggunakan <i>flash card</i> dengan sub tema kegiatanku. Langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media <i>flash card</i> .	-Siswa	Demonstrasi
Menjawab Pertanyaan (B.4)		1) Guru mengkondisikan siswa dengan mengatur tempat duduk supaya nyaman.	-Guru	
Menyebutkan nama-nama benda dan fungsinya (K.1)		2) Guru mempersiapkan diri dengan menguasai pembelajaran dengan baik dan memiliki keterampilan untuk menggunakan media <i>flash card</i> .	-Media <i>Flash Card</i> (gambar menangis, menyanyi,lomba, minum, menyapu, memakai helm, keranjang sampah, naik sepeda, keramas, dan gosok gigi).	Demonstrasi
Kontak Mata	Anak dapat menunjukkan respon atau perhatian terhadap lawan bicaranya.	3) Guru mempersiapkan <i>flash card</i> . 4) Guru melakukan kontak mata dengan anak 5) Guru menunjukkan anak dengan media <i>flash card</i> sebanyak 10 buah 6) Guru menjelaskan mengenai nama kegiatan berdasarkan gambar pada media <i>flash card</i> 7) Guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang nama kegiatan berdasarkan gambar 8) Siswa diminta untuk mengucapkan nama kegiatan berdasarkan gambar pada <i>flash card</i> satu persatu 9) Guru mengulangi menjelaskan dengan menekankan		

Artikulasi	Anak dapat mengucapkan kata dengan artikulasi yang terdengar jelas	<p>kata yang dirasa sulit diucapkan siswa</p> <p>10) Guru membimbing siswa untuk mengucapkan kata berdasarkan gambar dengan benar dan tepat</p> <p>11) Guru menjelaskan tentang kalimat sederhana.</p> <p>12) Anak diminta untuk mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan gambar pada <i>flash card</i></p> <p>13) Guru mengulangi kegiatan 7 sampai 12</p>		
Kelancaran bicara	Anak dapat mengucapkan kata dengan lancar dengan lafal yang jelas.	<p>14) Guru memberikan <i>reward</i> dengan tos, tepuk tangan atau mengucapkan “pintar/cerdas/bagus/hebat”</p> <p>15) Guru melakukan secara berurutan sampai dengan gambar ke sepuluh.</p> <p>16) Guru dan anak melakukan evaluasi tentang kegiatan menggunakan media <i>flash card</i> yang telah dilaksanakan.</p>		
Pilihan kata	Anak dalam pilihan kata tepat berdasarkan gambar			

Membuat kalimat sederhana	Anak dapat membuat kalimat			
		III. Istirahat - Cuci tangan - Doa sebelum dan sesudah makan	- Air - bekal makan anak	
		IV. Kegiatan Penutup - Bernyanyi - Doa - Salam		

Yogyakarta, 1 Maret 2017

Mengetahui,

Guru kelas

Peneliti

Siwi Ratnawati, S.Pd
NIP. 19770203 200801 2 019

Edo Lely Sagita
NIM. 13103241063

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Pertemuan : 2 (siklus I)

Tema/subtema : Diriku/Kegiatanku

Hari/tanggal : Kamis, 2 Maret 2017

Waktu : 08:00 – 09.00

Indikator	Tujuan pembelajaran	KBM	Media dan Sumber Belajar	Teknik
		I. Kegiatan Awal		
Berdo'a sebelum kegiatan (NAM.9) Menirukan gerakan (FM.7)		<ul style="list-style-type: none"> - Salam, berdo'a - Apersepsi tanya jawab kegiatan sebelum berangkat ke sekolah - Bernyanyi 	-Siswa -Guru	Demonstrasi
		II. Kegiatan Inti		
Menunjukkan kebanggaan		Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan <i>flash card</i> dengan sub tema kegiatanku.	-Siswa	Demonstrasi

<p>(SM.18)</p> <p>Menjawab Pertanyaan (B.4)</p> <p>Menyebutkan nama-nama benda dan fungsinya (K.1)</p> <p>Kontak Mata</p>	<p>Anak dapat menunjukkan respon atau perhatian terhadap lawan bicaranya.</p>	<p>Langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media <i>flash card</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa dengan mengatur tempat duduk supaya nyaman. 2) Guru mempersiapkan diri dengan menguasai pembelajaran dengan baik dan memiliki keterampilan untuk menggunakan media <i>flash card</i>. 3) Guru mempersiapkan <i>flash card</i>. 4) Guru melakukan kontak mata dengan anak 5) Guru menunjukkan anak dengan media <i>flash card</i> sebanyak 10 buah 6) Guru menjelaskan mengenai nama kegiatan berdasarkan gambar pada media <i>flash card</i> 7) Guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang nama kegiatan berdasarkan gambar 8) Siswa diminta untuk mengucapkan nama kegiatan berdasarkan gambar pada <i>flash card</i> satu persatu 9) Guru mengulangi menjelaskan dengan menekankan kata yang dirasa sulit diucapkan siswa 	<p>-Guru</p> <p>-Media <i>Flash Card</i> (gambar menangis, menyanyi,lomba, minum, menyapu, memakai helm, keranjang sampah, naik sepeda, keramas, dan gosok gigi).</p>	<p>Demonstrasi</p>
---	---	---	--	--------------------

Artikulasi	Anak dapat mengucapkan kata dengan artikulasi yang terdengar jelas	10) Guru membimbing siswa untuk mengucapkan kata berdasarkan gambar dengan benar dan tepat 11) Guru menjelaskan tentang kalimat sederhana. 12) Anak diminta untuk mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan gambar pada <i>flash card</i> 13) Guru mengulangi kegiatan 7 sampai 12		
Kelancaran bicara	Anak dapat mengucapkan kata dengan lancar dengan lafal yang jelas.	14) Guru memberikan <i>reward</i> dengan tos, tepuk tangan atau mengucapkan “pintar/cerdas/bagus/hebat” 15) Guru melakukan secara berurutan sampai dengan gambar ke sepuluh. 16) Guru dan anak melakukan evaluasi tentang kegiatan menggunakan media <i>flash card</i> yang telah dilaksanakan.		
Pilihan kata	Anak dalam pilihan kata tepat berdasarkan gambar			
Membuat	Anak dapat			

kalimat sederhana	membuat kalimat			
		III. Istirahat <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Doa sebelum dan sesudah makan 	<ul style="list-style-type: none"> - Air - bekal makan anak 	
		IV. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi - Doa - Salam 		

Yogyakarta, 2 Maret 2017

Mengetahui,

Guru kelas

Peneliti

Siwi Ratnawati, S.Pd
NIP. 19770203 200801 2 019

Edo Lely Sagita
NIM. 13103241063

Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Pertemuan : 1 (siklus II)

Tema/subtema : Diriku/Kegiatanku

Hari/tanggal : Rabu, 8 Maret 2017

Waktu : 08:00 – 09.00

Indikator	Tujuan pembelajaran	KBM	Media dan Sumber Belajar	Teknik
		I. Kegiatan Awal		
Berdo'a sebelum kegiatan (NAM.9) Menirukan gerakan (FM.7)		<ul style="list-style-type: none"> - Salam, berdo'a - Apersepsi tanya jawab kegiatan sebelum berangkat ke sekolah - Bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> -Siswa -Guru 	Demonstrasi
		II. Kegiatan Inti		

Menunjukkan kebanggaan (SM.18)		Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan <i>flash card</i> dengan sub tema kegiatanku. Langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media <i>flash card</i> .	-Siswa	Demonstrasi
Menjawab Pertanyaan (B.4)		1) Guru mengkondisikan siswa dengan mengatur tempat duduk supaya nyaman.	-Guru	
Menyebutkan nama-nama benda dan fungsinya (K.1)		2) Guru mempersiapkan diri dengan menguasai pembelajaran dengan baik dan memiliki keterampilan untuk menggunakan media <i>flash card</i> .	-Media <i>Flash Card</i>	Demonstrasi
Kontak Mata	Anak dapat menunjukkan respon atau perhatian terhadap lawan bicaranya.	3) Guru mempersiapkan <i>flash card</i> .	(gambar menangis, menyanyi,lomba, minum, menyapu, memakai helm, keranjang sampah, naik sepeda, keramas, dan gosok gigi).	
		4) Guru melakukan kontak mata dengan anak		
		5) Guru menunjukkan anak dengan media <i>flash card</i> sebanyak 10 buah		
		6) Guru menjelaskan mengenai nama kegiatan berdasarkan gambar pada media <i>flash card</i>		
		7) Guru bertanya pada siswa tentang nama kegiatan berdasarkan gambar		
		8) Siswa diminta untuk mengucapkan nama kegiatan berdasarkan gambar pada <i>flash card</i> satu persatu	-Media	

Artikulasi	Anak dapat mengucapkan kata dengan artikulasi yang terdengar jelas	<p>9) Guru menjelaskan tentang kalimat sederhana.</p> <p>10) Anak diminta untuk mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan gambar pada <i>flash card</i></p> <p>11) Siswa diminta menempelkan gambar yang sudah diucapkan pada media yang sudah disiapkan.</p> <p>12) Guru bertanya pada siswa nama kegiatan berdasarkan gambar yang sudah ditempel</p>	menempel (styrofoam dan hvs)	
Kelancaran bicara	Anak dapat mengucapkan kata dengan lancar dengan lafal yang jelas.	<p>13) Guru mengulangi kegiatan 7 sampai 12</p> <p>14) Guru memberikan <i>reward</i> dengan tos, tepuk tangan atau mengucapkan “pintar/cerdas/bagus/hebat”</p> <p>15) Guru melakukan secara berurutan sampai dengan gambar ke sepuluh.</p> <p>16) Guru mengulangi menunjuk satu persatu gambar yang sudah ada pada papan tempel</p>		
Pilihan kata	Anak dalam pilihan kata tepat berdasarkan gambar	<p>17) Siswa diminta menjawab nama kegiatan berdasarkan gambar yang ditunjuk guru</p> <p>18) Guru dan anak melakukan evaluasi tentang kegiatan menggunakan media <i>flash card</i> yang telah dilaksanakan.</p>		
Membuat	Anak dapat			

kalimat sederhana	membuat kalimat			
		III. Istirahat - Cuci tangan - Doa sebelum dan sesudah makan	- Air - bekal makan anak	
		IV. Kegiatan Penutup - Bernyanyi - Doa - Salam		

Yogyakarta, 8 Maret 2017

Mengetahui,

Guru kelas

Peneliti

Siwi Ratnawati, S.Pd
NIP. 19770203 200801 2 019

Edo Lely Sagita
NIM. 13103241063

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Pertemuan : 2 (siklus II)

Tema/subtema : Diriku/Kegiatanku

Hari/tanggal : Kamis, 9 Maret 2017

Waktu : 08:00 – 09.00

Indikator	Tujuan pembelajaran	KBM	Media dan Sumber Belajar	Teknik
		I. Kegiatan Awal		
Berdo'a sebelum kegiatan (NAM.9) Menirukan gerakan (FM.7)		<ul style="list-style-type: none"> - Salam, berdo'a - Apersepsi tanya jawab kegiatan sebelum berangkat ke sekolah - Bernyanyi 	-Siswa -Guru	Demonstrasi
		II. Kegiatan Inti		
Menunjukkan kebanggaan		Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan <i>flash card</i> dengan sub tema kegiatanku.	-Siswa	Demonstrasi

<p>(SM.18)</p> <p>Menjawab Pertanyaan (B.4)</p> <p>Menyebutkan nama-nama benda dan fungsinya (K.1)</p> <p>Kontak Mata</p>	<p>Anak dapat menunjukkan respon atau perhatian terhadap lawan bicaranya.</p>	<p>Langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media <i>flash card</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa dengan mengatur tempat duduk supaya nyaman. 2) Guru mempersiapkan diri dengan menguasai pembelajaran dengan baik dan memiliki keterampilan untuk menggunakan media <i>flash card</i>. 3) Guru mempersiapkan <i>flash card</i>. 4) Guru melakukan kontak mata dengan anak 5) Guru menunjukkan anak dengan media <i>flash card</i> sebanyak 10 buah 6) Guru menjelaskan mengenai nama kegiatan berdasarkan gambar pada media <i>flash card</i> 7) Guru bertanya pada siswa tentang nama kegiatan berdasarkan gambar 8) Siswa diminta untuk mengucapkan nama kegiatan berdasarkan gambar pada <i>flash card</i> satu persatu 9) Guru menjelaskan tentang kalimat sederhana. 10) Anak diminta untuk mengucapkan kalimat sederhana 	<p>-Guru</p> <p>-Media <i>Flash Card</i> (gambar menangis, menyanyi,lomba, minum, menyapu, memakai helm, keranjang sampah, naik sepeda, keramas, dan gosok gigi).</p> <p>-Media menempel (styrofoam dan</p>	<p>Demonstrasi</p>
---	---	---	--	--------------------

Artikulasi	Anak dapat mengucapkan kata dengan artikulasi yang terdengar jelas	berdasarkan gambar pada <i>flash card</i> 11) Siswa diminta menempelkan gambar yang sudah diucapkan pada media yang sudah disiapkan. 12) Guru bertanya pada siswa nama kegiatan berdasarkan gambar yang sudah ditempel 13) Guru mengulangi kegiatan 7 sampai 12	hvs)	
Kelancaran bicara	Anak dapat mengucapkan kata dengan lancar dengan lafal yang jelas.	14) Guru memberikan <i>reward</i> dengan tos, tepuk tangan atau mengucapkan “pintar/cerdas/bagus/hebat” 15) Guru melakukan secara berurutan sampai dengan gambar ke sepuluh. 16) Guru mengulangi menunjuk satu persatu gambar yang sudah ada pada papan tempel		
Pilihan kata	Anak dalam pilihan kata tepat berdasarkan gambar	17) Siswa diminta menjawab nama kegiatan berdasarkan gambar yang ditunjuk guru 18) Guru dan anak melakukan evaluasi tentang kegiatan menggunakan media <i>flash card</i> yang telah dilaksanakan.		
Membuat	Anak dapat			

kalimat sederhana	membuat kalimat			
		III. Istirahat - Cuci tangan - Doa sebelum dan sesudah makan	- Air - bekal makan anak	
		IV. Kegiatan Penutup - Bernyanyi - Doa - Salam		

Yogyakarta, 9 Maret 2017

Mengetahui,

Guru kelas

Peneliti

Siwi Ratnawati, S.Pd
NIP. 19770203 200801 2 019

Edo Lely Sagita
NIM. 13103241063

Lampiran 13. Foto Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menggunakan Media *Flash Card*



Foto Media *Flash Card* Ukuran 6x6 cm



Media *Flash Card* yang diperbaiki menjadi ukuran 10x10 cm



Siswa terlihat antusias saat pembelajaran berlangsung



Adanya kontak mata saat pembelajaran

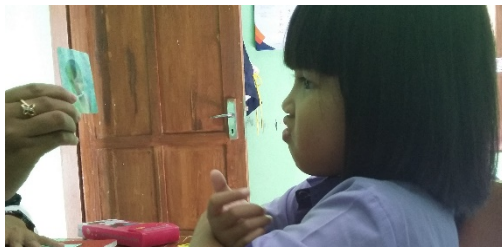


Siswa melakukan kegiatan menempel



Papan menempel pada perbaikan proses pembelajaran menggunakan *flash card*

Kegiatan Siklus I



Kegiatan Siklus II





Pasca Tindakan siklus I



Pasca Tindakan Siklus II



Lampiran 14. Surat Uji Validitas Instrumen

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siwi Ratnawati, S.Pd
NIP : 19770203 200801 2 019
Instansi : SLB Citra Mulia Mandiri

Menerangkan bahwa instrumen tes kemampuan berbicara pada anak autis yang dikembangkan oleh :

Nama : Edo Lely Sagita
NIM : 13103241063
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah dikoreksi dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media *Flash Card* Bagi Anak Autis Kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, 18 Februari 2017
Penguji Praktisi



Siwi Ratnawati, S.Pd.
NIP. 19770203 200801 2 019

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eni Winarti, S.Pd
NIP : 19690804 200501 2 010
Instansi : SLB Citra Mulia Mandiri

Menerangkan bahwa instrumen tes kemampuan berbicara pada anak autis yang dikembangkan oleh :

Nama : Edo Lely Sagita
NIM : 13103241063
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah dikoreksi dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media *Flash Card* Bagi Anak Autis Kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Semoga keterangan ini bermanfaat dan digunakan sebagai mana mestinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, 18 Februari 2017
Penguji Praktisi



Eni Winarti, S.Pd.
NIP. 19690804 200501 2 010

Lampiran 15. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



LEMBAGA CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA
SEKOLAH LUARBIASA KHUSUS AUTIS DAN HIPERAKTIF
(SCHOOL FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS)

“CITRA MULIA MANDIRI”

Alamat: Semberembe, Sambirejo, S12elomartani, Kalasan Sleman, Yogyakarta
Email: slb_cmm@yahoo.co.id Telepon : 085101352190

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 32/SLB-CMM/III/17

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Supriyanto
NIP : 19570930 198003 1 004
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Menerangkan:

Nama : Edo Lely Sagita
NIM : 13103241063
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Luar Biasa/ FIP
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Bahwa yang bersangkutan pada tanggal 14 Februari 2017 s/d 25 Maret 2017 telah melaksanakan Penelitian Skripsi di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggnakan Media Flash Card Bagi Anak Autis Kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 27 Maret 2017
Kepala Sekolah

Drs. Supriyanto
NIP. 19570930 198003 1 004

Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 644 / 2017

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/615/2017 Tanggal : 14 Februari 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : EDO LELY SAGITA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13103241063
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Alamat Rumah : Bangak Sine Sragen Jawa Tengah
No. Telp / HP : 085640841588
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKT~~ dengan judul
**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA
FLASH CARD BAGI ANAK AUTIS KELAS TK B DI SLB CITRA MULIA
MANDIRI YOGAKARTA**
Lokasi : SLB Citra Mulia Mandiri Selomartani Kalasan
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 14 Februari 2017 s/d 16 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 14 Februari 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.
Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Pengendalian



Ir. RATNAMI HIDAYATI, MT

Edm/11/a

NIP 19660828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kabid. Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda
4. Camat Kalasan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
6. Kepala SLB Citra Mulia Mandiri Selomartani Kalasan
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan